

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAMANSARI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT  
( Studi Kasus Program Kampung Zakat di LAZISMU Purbalingga )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :  
**PUTRI NABILA**  
NIM : 2017204043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nabila  
NIM : 2017204043  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari  
Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Melalui  
Program Kampung Zakat (Studi Kasus Program Kampung  
Zakat di LAZISMU Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang terdapat rujukan.

Purwokerto, Juni 2024

Saya yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
B73ALX154694402  
Putri Nabila  
NIM. 2017204043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAMANSARI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT (STUDI KASUS PROGRAM  
KAMPUNG ZAKAT DI LAZISMU PURBALINGGA)

Yang disusun oleh Saudara Putri Nabila NIM 2017204043 Program Studi S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 26 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Ukhaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 27 Juni 2024



Mengesahkan  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Putri Nabila 2017204043 yang berjudul:

**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Melalui Program Kampung Zakat (Studi Kasus Program Kampung Zakat di LAZISMU Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Iskam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Juni 2024  
Pembimbing,



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
**NIP. 19730921 200212 1 004**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAMANSARI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA  
MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT  
( Studi Kasus Program Kampung Zakat di LAZISMU Purbalingga )**

**Putri Nabila  
2017204043**

E- mail: [putrinab216@gmail.com](mailto:putrinab216@gmail.com)

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang sampai saat ini masih ada. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari strategi yang digunakan agar masyarakat bisa berdaya. Program Kampung Zakat merupakan sebuah program yang dijadikan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan melalui penghimpunan dana zakat, infak, shodaqoh dan wakaf dengan menggunakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat Desa Tamansari Kabupaten Purbalingga melalui program Kampung Zakat binaan dari LAZISMU Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan Pimpinan LAZISMU Purbalingga, pengelola dan penerima manfaat (Mustahik) program Kampung Zakat serta dokumentasi program pemberdayaan masyarakat di Kampung Zakat. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk uji keabsahan datanya adalah menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada program Kampung Zakat di Desa Tamansari dilakukan secara individu dan kelompok dengan menggunakan 5 program strategi pemberdayaan yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna. Capaian program Kampung Zakat mampu memberdayakan masyarakat dengan melihat lima indikator pemberdayaan yaitu mengurangi angka kemiskinan, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya kepedulian masyarakat, meningkatkan kemandirian masyarakat, kapasitas dan pemerataan keluarga miskin meningkat. Kendala yang dihadapi pada program Kampung Zakat adalah kurangnya koordinasi internal, kurangnya fasilitas yang memadai dan dananya terbatas. Upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Purbalingga untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan koordinasi internal, meningkatkan fasilitas dan meningkatkan penghimpunan dana.

**Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Zakat**

**TAMANSARI VILLAGE COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGY  
KARANGMONCOL SUB-DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY  
THROUGH THE KAMPUNG ZAKAT PROGRAMME  
(Case Study of Kampung Zakat Program at LAZISMU Purbalingga)**

**Putri Nabila**  
**2017204043**

E- mail: [putrinab216@gmail.com](mailto:putrinab216@gmail.com)

Zakat and Waqf Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and  
Business,  
State Islam University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Poverty is one of the problems that still exists. One of the efforts to reduce poverty is by empowering the community. The success of empowerment can be seen from the strategies used so that the community can be empowered. The Kampung Zakat program is a program that is used as an effort to improve welfare and reduce poverty through the collection of zakat funds using community empowerment programs in Tamansari Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency. The purpose of this study is to determine the community empowerment strategy of Tamansari Village, Purbalingga Regency through the Kampung Zakat program assisted by LAZISMU Purbalingga.

This study used a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by observation and interviews with the Head of LAZISMU Purbalingga, managers and beneficiaries (Mustahik) of the Kampung Zakat program, and documentation of community empowerment programs in Kampung Zakat. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions. Then to test the validity of the data is to use data triangulation.

The results showed that the Community Empowerment Strategy in the Kampung Zakat program in Tamansari Village was carried out individually and in groups using 5 empowerment strategy programs, namely human resource development, group institutional development, community capital fertilization, productive business development, and the provision of appropriate information. The achievement of the Kampung Zakat program can empower the community by looking at five empowerment indicators, namely reducing poverty, increasing community income, developing community awareness, increasing community independence, and increasing the capacity and equity of poor families. The obstacles faced in the Kampung Zakat program are lack of internal coordination, lack of adequate facilities, and limited funds. Efforts made by LAZISMU Purbalingga to overcome this are by improving internal coordination, improving facilities, and increasing fundraising.

**Keywords: Strategy, Community Empowerment, Kampung Zakat**

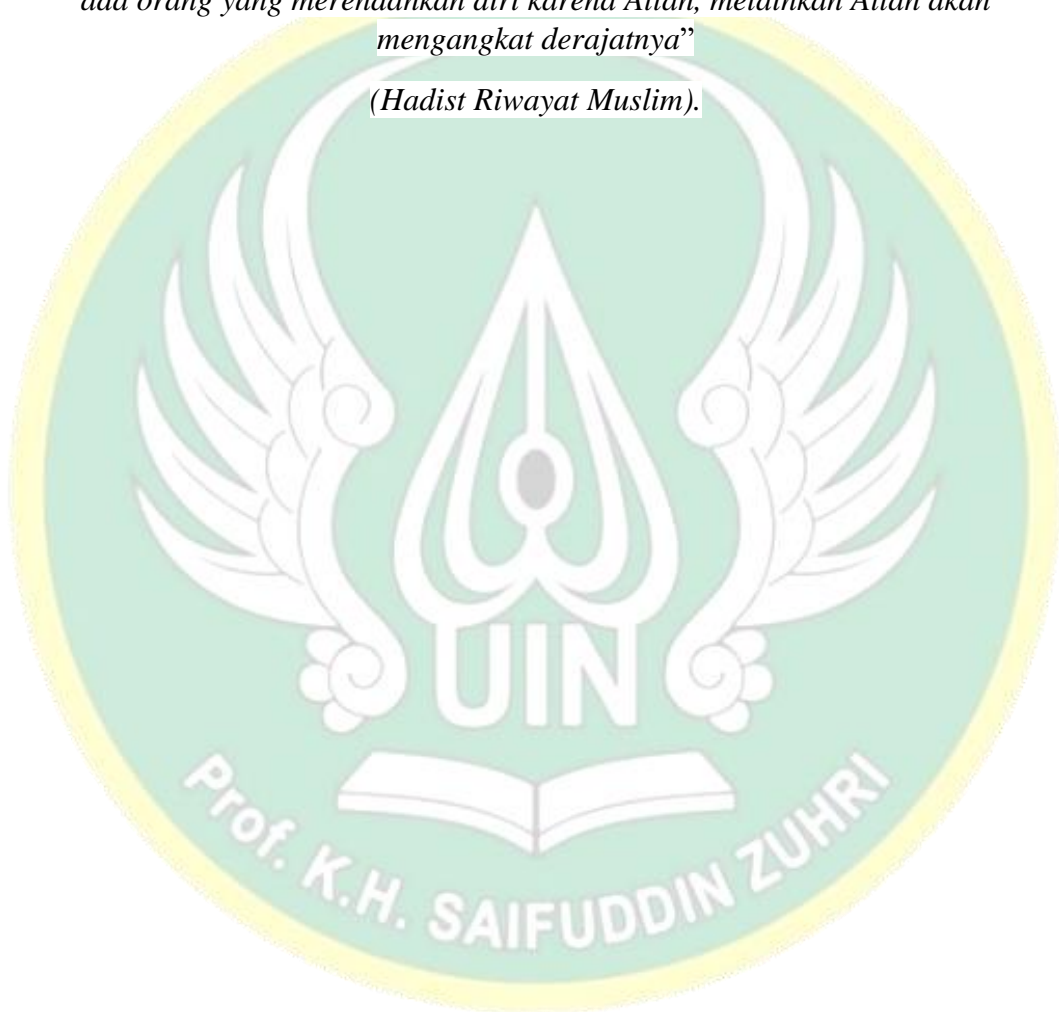
## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”*

*“Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”*

*(Hadist Riwayat Muslim).*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin , dengan segenap rasa syukur yang tiada terkira penulis mempersembahkan skripsi dan gelar yang penuh dengan tanggung jawab ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Aris (Alm) dan Ibu Siti yang telah memberikan dukungan dan semangat tak terhingga. Dan Kakak tercinta Oki Putra yang telah memberikan semangat. Terimakasih atas segala dukungan terbaik dan doa yang tak henti dalam memberikan segalanya kepada penulis.
3. Keluarga besar Mbah Sanuri dan Mbah Saerah yang turut serta meberikan dukungan pada penulis.
4. Guru saya Abah Yai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuzahro, dan Umi Siti Nur jannah yang telah memberikan ilmu selama di Pondok Pesantren.
5. Keluarga Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum yang telah memberikan pengalaman berharga selama menimba ilmu disini.
6. Dosen Pembimbing saya, Bapak Jamal Abdul Azis, M.Ag. yang telah membantu membimbing dan memberi arahan pada proses penyelesaian skripsi.
7. Almamater penulis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya pengalaman berharga selama masa perkuliahan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi merupakan kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)

ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

**2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عَدَّة	Ditulis	‘Iddah
--------	---------	--------

**3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpidah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā’
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât Al-Fitr
------------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + Ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + Ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan *apostrof*

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

## 8. Kata sandang alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	Al-Qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ
--------	---------	---------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi Al-Furūd
------------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui Program Kampung Zakat (Studi Kasus Program Kampung Zakat di LAZISMU Purbalingga). Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang seperti saat ini. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari hal itu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan, dan bimbingandari berbagai pihak. Sehingga dengan hormat penulis sampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Prof. H. Ridwan, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Masyarakat Desa Tamansari yang terlibat pada program Kampung Zakat dan Segenap pengurus LAZISMU Purbalingga yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Kedua Orang tua penulis Ibu Siti Ngaisah dan Alm. Bapak Aris Setyanto. Terima kasih atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam memperjuangkan masa depan penulis. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya serta sudah mengeluarkan tenaga, pikiran dan biaya pada proses penyusunan skripsi ini.
10. Kakak Satu – satunya, Oki Putra P. Yang tiada henti memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.
11. Keluarga Besar Mbah Sanuri dan Mbah Saerah. Renzo, Syafiq, Hanum, Nazil, Kazen dan seluruh yang telah memberi semangat penulis pada proses perkuliahan.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum terutama Abah Kyai Ahmad Naelul Basith, Ibu Nyai Samrotuzzahro, dan Umi Siti Nurjannah yang telah memberikan ilmu selama di Pondok Pesantren.
13. Guru – guru SD, SMP, SMK, Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum serta Dosen – dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
14. Keluarga Kamar Zaenab, Eka Ulfah Khoerunnisa, Laelatul Apriliani, Shodikoh Dwi Anggraeni, Siti Nur Kholifah, Hanindya Lintang Pratiwi, Riski Nurul Aisyah, Nalurita Uswatun Chasanah, Mar’atus Sholihah, Zahrotul Mukaromah, Rizka Lutfiana yang telah kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Segenap kepengurusan Putra dan Putri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum yang telah memberikan pengalaman selama di podok.
16. Teman – teman Manajemen Zakat dan Wakaf A angkatan 2020 yang telah membantu penulis pada masa perkuliahan

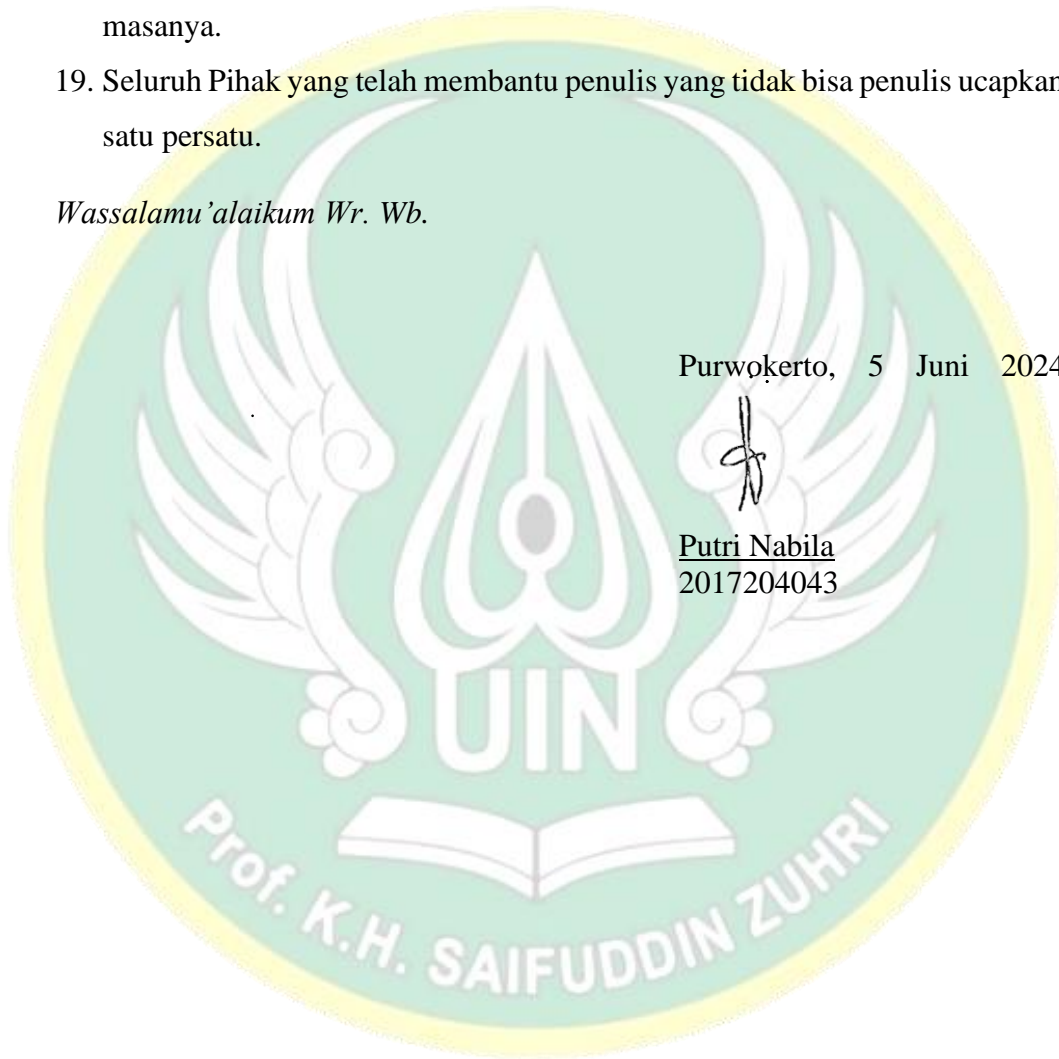
17. Segenap teman – teman KKN Pohkumbang, Fiki, Qori, Ika, Ufi, Isro, Sofi, Ulfi, Ade, dan Afri yang telah membantu pada masa -masa KKN.
18. Sahabat – sahabat saya semasa SD, SMP, dan SMK dan perkuliahan. Rina Maolana, Uswan Nanda Khasanah, Endah Fajriatun, Alif Via Febriani, Putri Oktaviani, Wawan Al Arif, Indah Lestari, Mba Ida Triana, Mba Inayatul Wachidah, Widi Wahyu Lestari yang telah kebersamai penulis pada masanya.
19. Seluruh Pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Juni 2024



Putri Nabila  
2017204043



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Zakat dan Wakaf dalam Islam.....	16



B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	25
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat dan Wakaf.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Kampung Zakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga .....	35
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga .....	39
C. Capaian Program Kampung Zakat Binaan LAZISMU Purbalingga Desa Tamansari .....	54
D. Kekurangan Program Kampung Zakat LAZISMU Purbalingga dan Upaya Mengatasinya.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi LAZISMU Purbalingga .....	38
Tabel 2. Penerima Manfaat (Mustahik ) Pendidikan Guru PAUD .....	40
Tabel 3. Penerima Manfaat Bantuan Pendidikan Guru MI.....	40
Tabel 4. Penerima Manfaat Bantuan Pendidikan Guru SMP Muhammadiyah ..	40
Tabel 5. Penerima Manfaat Bantuan Pendidikan Guru MTS Muhammadiyah ..	41
Tabel 6. Penerima Manfaat untuk Pendidikan Guru TPQ/Madin.....	41
Tabel 7. Penerima Manfaat (Mustahik) untuk Anak Sekolah.....	42
Tabel 8. Data Penerima Manfaat berupa Kambing .....	47
Tabel 9. Penerima Manfaat untuk Usaha Produktif .....	48
Tabel 10. Penerima Manfaat untuk Masyarakat Umum .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa .....	35
Gambar 2. Peresmian Kampung Zakat Desa Tamansari .....	36
Gambar 3. Pemanfaatan Tanah Wakaf untuk Kebun Durian.....	44
Gambar 4. Pemupukan Modal Masyarakat berupa Bantuan Kambing.....	46
Gambar 5. Pembangunan TPQ/Madin di Desa Tamansari .....	51
Gambar 6. Diskusi Bersama Kemenag mengenai Kampung zakat.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	70
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	72
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara .....	82
Lampiran 4 Surat Balasan Riset .....	84
Lampiran 5 Data Mustahik .....	85
Lampiran 6 Data Muzaki .....	92
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang sampai saat ini masih ada, hal ini dapat dilihat dari beberapa penduduk yang masih hidup di garis angka kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik presentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 25,90 juta orang. Presentase penduduk miskin perkotaan sebesar 7,29 persen sebanyak 11,98 juta orang. Sementara itu presentase penduduk miskin pedesaan sebesar 12,22 persen yaitu sebanyak 14,16 juta orang. Rata - rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya garis kemiskinan per rumah tangga secara rata – rata adalah sebesar Rp. 2.592.657 per rumah tangga miskin / bulan. Sedangkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Purbalingga sebanyak 15,3 persen pada tahun 2023 dan mengalami penurunan menjadi 14,99 persen pada tahun 2024. Walaupun angka kemiskinan di Purbalingga menurun dari tahun sebelumnya namun masalah kemiskinan masih harus diperhatikan. Ada beberapa dampak yang terjadi ketika angka kemiskinan tidak lagi diperhatikan yaitu angka pengangguran yang meningkat, menurunnya tingkat pendidikan dan berbagai konflik yang muncul ditengah masyarakat. Maka dari itu perlunya upaya – upaya untuk mengurangi angka kemiskinan (website Badan Pusat Statistik).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk meningkatkan keberdayaan dari seseorang atau masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan tersebut merupakan suatu proses dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memperoleh kemandirian untuk keluar dari kemiskinan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai kelompok sasaran dan berhak untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Zakat merupakan salah satu bentuk

pemberdayaan masyarakat yang diperkenalkan dalam Islam. Zakat memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai upaya mencegah kemiskinan. Zakat mampu mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial dengan menggunakan dana zakat, infak, dan sodaqoh (Parida & Emei, 2019).

Zakat merupakan kewajiban seseorang muslim yang mampu terhadap orang – orang yang tidak mampu, artinya zakat bisa membantu, menunjang dan mengembangkan masyarakat khususnya fakir miskin menuju ke kehidupan yang lebih baik dan sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak dan dapat beribadah kepada Allah SWT sebagaimana tercantum pada Q.S At - Taubah ayat 103 yang mengandung makna bahwa Allah mewajibkan dikeluarkannya zakat dari sifat tertentu dari muzaki dan perintah ini bersifat wajib. Kewajiban zakat merupakan bukti nyata dalam pertanggungjawaban bersama dan solidaritas sosial dan terdapat beberapa aspek yaitu menjaga harta dan mensucikannya dari berbagai hal yang kurang baik, yang kedua memberi pertolongan bagi fakir miskin dan sebagai obat jiwa dari kikir dan bakhil. Islam juga mengajarkan bahwa setiap individu, selain sadar akan kepentingannya sendiri juga mempunyai peran dalam membantu orang lain terutama untuk kemaslahatan masyarakat (Dahlan, 2019).

Pemerintah sebagai penyelenggara dan penjamin kesejahteraan masyarakat menyikapi keadaan tersebut dengan mengembangkan sejumlah kebijakan yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Mulai dari bantuan langsung yang bersikap konsumtif maupun produktif. Dalam mengelola zakat, masyarakat tidak diwajibkan untuk memberikannya langsung kepada mustahik, karena kini sudah ada organisasi amil zakat yang akan mengelola zakat tersebut. Wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pada undang – undang tersebut pasal 15 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat di tingkat provinsi dan di tingkat

kabupaten atau kota maka dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten atau Kota (Bariy, 2022).

Berdasarkan jenisnya organisasi amil zakat dibedakan menjadi dua jenis yaitu organisasi yang dikelola oleh pemerintah yang disebut Badan Amil Zakat (BAZ) dan organisasi yang dikelola oleh swasta disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia per Januari 2023 sudah terbentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebanyak 34 BAZNAS tingkat provinsi, 464 BAZNAS tingkat Kabupaten / Kota, 37 Lembaga Amil Zakat atau LAZ skala nasional, 33 Lembaga Amil Zakat skala provinsi, dan 70 Lembaga Amil Zakat skala Kabupaten/Kota yang memiliki izin legalitas dari Kementerian Agama. Banyaknya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia dapat dijadikan sebagai indikator tingkat minat masyarakat dalam menjadikan zakat sebagai alat sosial keagamaan untuk pengentasan kemiskinan (Website Kementerian Agama Republik Indonesia).

Kampung zakat merupakan sebuah cara untuk mengentaskan kemiskinan yang berbasis pada pembinaan suatu daerah melalui optimalisasi dana zakat yang telah dikumpulkan. Tujuan utama pengumpulan zakat yang dilakukan oleh umat muslim bukan sekedar untuk kebutuhan konsumtif masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan roda perekonomian agar dapat mencapai taraf hidup yang sejahtera. Melalui program pendidikan, pertanian, peternakan, ekonomi seperti pengembangan UMKM inilah LAZISMU bergerak membina untuk menjadi masyarakat Desa Tamansari yang sadar akan zakat. Dengan adanya pendayagunaan dana zakat yang di realisasikan menjadi sebuah program kampung zakat dimana di dalam program tersebut ada pemberdayaan masyarakat yang dimunculkan (Hasiah & Pidawati, 2021).

Desa Tamansari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Letaknya di sebelah timur Kota Purbalingga sekitar 30 km dari pusat kota. Penduduk Desa Tamansari sebagian berprofesi sebagai petani, guru, pedagang. Melihat profesi sebagian masyarakat Desa Tamansari, LAZISMU Purbalingga membuat program

pemberdayaan di beberapa sektor agar tujuan dari upaya pengentasan kemiskinan tercapai. Program yang dijalankan yaitu di sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dakwah, kemanusiaan dan lingkungan. Pada sektor ekonomi pemberdayaan yang dilakukan misalnya yaitu pemberdayaan UMKM para pelaku usaha, lansia produktif dan tani bangkit. Pada program pendidikan yaitu dengan adanya beasiswa pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Pada bidang sosial dakwah yaitu bentuk pemberdayaannya seperti bakti mengajar TPQ , Dai mandiri dan sebagainya sedangkan pada bidang kesehatan, kemanusiaan dan lingkungan sifatnya hanya konsumtif (Wawancara Pemuda Ranting Muhammadiyah Tamansari,15 Mei 2023 ).

Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol diluncurkan menjadi Kampung Zakat binaan dari LAZISMU Purbalingga pada tahun 2021. Desa Tamansari dipilih karena masyarakatnya sudah mengerti akan pentingnya zakat. Dengan diadakannya program Kampung Zakat ini di Tamansari harapannya nanti Desa Tamansari menjadi kampung percontohan mengenai kesadaran zakat dan program pemberdayaannya yang mampu membangkitkan ekonomi masyarakat. Dalam program ini selain zakat produktif masyarakat di Desa Tamansari juga dapat dengan mudah membayar zakat di pos pembayaran zakat berbasis masjid dan mushola yang tersedia. Sebagai upaya mengoptimalkan gerakan sadar zakat di Desa Tamansari, LAZISMU menyediakan 4 pos pembayaran zakat berbasis masjid dan 20 pos pembayaran zakat berbasis mushola. Tujuan dibentuknya Kampung Zakat adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang zakat dikalangan mereka yang sudah mempunyai kewajiban berzakat (Wawancara Kepala Kantor Layanan Lazismu, 15 Mei 2023).

Kampung Zakat selain berpotensi mengoptimalkan zakat Infak dan sodaqoh juga mampu menjadi pioner pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. Adapun program pemberdayaan di sana antara lain pemberdayaan tanah wakaf yang dikelola oleh Pemuda Ranting Muhammadiyah Tamansari. Diantara program pemberdayaan tersebut adalah beasiswa mentari untuk anak - anak Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah



Tamansari, program menjadi guru, pemberdayaan UMKM dan lain lain. Kampung Zakat baru diluncurkan di Desa Tamansari dan merupakan satu satunya di Kabupaten Purbalingga. Kampung Zakat ini berupaya mengubah masyarakat yang awalnya tidak mampu menjadi mampu, tidak berdaya menjadi berdaya, mustahik menjadi muzaki dan tangan yang dibawah menjadi tangan yang di atas. Kampung Zakat juga diharapkan dapat diterapkan di desa - desa lainnya sehingga potensi zakat yang ada di wilayah tersebut dapat terkoordinasi dengan baik untuk mengurangi kemiskinan melalui kegiatan produktif. Kemiskinan yang dapat diberantas dengan pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan, sama halnya dengan menerima dukungan untuk mendorong kewirausahaan dengan akses permodalan dan pasar seperti yang terjadi di Kampung Zakat Desa Tamansari, masyarakatnya diberdayakan untuk menerima zakat secara produktif dengan keterampilan dibidang peternakan, pertanian dan dibidang ekonomi. Zakat produktif ini diberikan untuk kemandirian masyarakat. Hal inilah mengapa sebuah lembaga - lembaga zakat di Purbalingga semakin bekerja sama dengan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan melalui zakat produktif. Untuk tujuan inilah sebuah lembaga juga harus mempunyai strategi strategi supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Oleh karena itu penulis ingin mengambil penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Melalui Program Kampung Zakat ( Studi Kasus Program Kampung Zakat di Lazismu Purbalingga)”.

## **B. Definisi Operasional**

Dibawah ini merupakan definisi operasional atau masalah yang diangkat oleh peneliti :

### **1. Strategi**

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang melibatkan penerapan ide atau kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi juga merupakan penentuan dasar goals jangka panjang dan tujuan pemberdayaan masyarakat serta pemakaian cara - cara bertindak dan

alokasi sumber sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Di dalam strategi harus ada kerjasama atau koordinasi yang baik antar pihak yang terkait. Tujuan adanya strategi yaitu untuk menjaga kepentingan, sebagai sarana evaluasi, memberikan gambaran tujuan, agar lebih efisien dan efektif (Ahlan Hanafi, 2021).

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangkitan yang memungkinkan masyarakat untuk memulai proses tindakan sosial guna memperbaiki situasi mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat turut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat juga dapat dipahami sebagai perubahan positif dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan zakat produktif secara efektif harus melalui beberapa tahap antara lain melakukan studi kelayakan, mengidentifikasi jenis usaha yang produktif, melakukan bimbingan dan penyuluhan, dan melakukan pengendalian dan pengawasan (Hadi & Allah, 2019).

Tentang tujuan pemberdayaan masyarakat, hal tersebut melibatkan upaya untuk memajukan manusia secara menyeluruh dikalangan masyarakat yang kurang beruntung, termasuk mereka rentan miskin, dan berpenghasilan rendah. Selain itu pemberdayaan juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Adapun sasaran program pemberdayaan masyarakat termasuk

1. Membangkitkan kesadaran dan melibatkan masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan kemandirian bersama dan kemajuan.
2. Memperbaiki kondisi kehidupan kelompok yang rentan, lemah, dan miskin melalui berbagai kegiatan yang meningkatkan pemahaman, pendapatan, dan usaha – usaha ekonomi kecil.
3. Meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok melalui pelatihan teknis dan manajemen guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka (Sulasih et al., 2022).

Menurut mardikanto, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kelembagaan, dunia usaha, pendapatan, lingkungan, dan kehidupan. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat juga perlu prinsip pemberdayaan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Empat prinsip pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan, dan prinsip berkelanjutan (Dinan, 2022).

Selain prinsip pemberdayaan masyarakat juga ada tahapan pemberdayaan, yaitu persiapan, pengkajian, perencanaan kegiatan, formulasi rencana aksi, implementasi kegiatan, evaluasi, terminasi. Indikator yang terkait dengan tingkat pemberdayaan antara lain memiliki tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah, terjadi peningkatan tingkat aksesibilitas, memiliki tingkat pengelolaan hambatan, adanya tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (Syinta Khusna Nabila & Titi Ngudiati, 2022).

### 3. Kampung zakat

Kampung zakat adalah sebuah program yang berdedikasi mengangkat derajat masyarakat yang kurang mampu melalui penghimpunan dana zakat. Kampung zakat merupakan tempat untuk berbagi bersama dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari program kampung zakat yaitu dapat mengatasi masalah kemiskinan yang ada di tengah masyarakat. Kampung zakat mampu mengembangkan ekonomi masyarakat, mengembangkan pendidikan dan lain lain. Dalam program kampung zakat, dana zakat dikelola secara efektif sehingga tidak semua penyalurannya bersifat langsung atau konsumtif. Dana zakat tersebut didayagunakan dalam bentuk lain. Bentuk pendayagunaan di kampung zakat lebih mengarah pada pendayagunaan produktif agar semakin berkembang dan dapat dirasakan manfaatnya (Bariy, 2022).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat LAZISMU Purbalingga di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ?
2. Apa capaian program Kampung Zakat tersebut?
3. Apa kekurangan program Kampung Zakat tersebut dan bagaimana LAZISMU Purbalingga mengatasinya?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang akan di capai di akhir penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat LAZISMU Purbalingga di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui capaian dari program Kampung Zakat tersebut
3. Untuk mengetahui kekurangan dari program Kampung Zakat tersebut dan mengetahui bagaimana LAZISMU Purbalingga mengatasi kekurangan tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai teori strategi pemberdayaan masyarakat melalui program kampung zakat. penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai objek yang serupa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran terhadap pihak terkait dalam hal strategi pemberdayaan masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagai program dari Lazismu Purbalingga. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk sosialisasi dalam hal pemberdayaan masyarakat

## E. Kajian Pustaka

.Kajian pustaka yaitu peneliti melakukan literatur terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang diteliti.

Karya yang ditulis oleh Ainul Fatha Isman berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zakat Community Development (ZCD) merupakan program penguatan BAZNAS di komunitas dan desa dengan mengintegrasikan secara komprehensif aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan dari zakat, infaq dan dana sosial keagamaan lainnya. Strategi yang diterapkan pada kegiatan ini antara lain di bidang pendidikan, melalui ZCD dilakukan kegiatan reaktivasi taman baca serta pengembangan perpustakaan berbasis TIK dan dibidang perekonomian khususnya pelatihan beberapa komunitas UKM seperti kelompok tani (Isman, 2022).

Karya yang ditulis oleh Saiful Bariy berjudul “Stategi Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui Pelatihan usaha merupakan salah satu bentuk pelatihan usaha di kampung zakat yang meliputi pembuatan tas rotan dan pelatihan produksi beton dan batu bata. Modal diberikan kepada pengusaha untuk mengembangkan usahanya sendiri, bukan modal awal yang akan diberikan kepada usaha yang sudah mapan dan memiliki prospek penjualan yang baik (Bariy, 2022).

Karya yang ditulis oleh Alfin Maulana dan Agung Bayu Murti berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi di Masa Pandemi Melalui Program UMKM Bangkit di LAZ Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan ada dua program yang dilaksanakan yaitu UMKM bangkit dengan skema bergilir dan UMKM bangkit dengan skema hibah. UMKM bangkit dengan skema bergilir adalah program pemberdayaan pelaku UMKM berupa pemberian permodalan, pemantauan bulanan, dukungan

pengelolaan keuangan, dan pembukaan akses pemasaran. Sementara itu UMKM bangkit dengan skema hibah yaitu program untuk masyarakat yang terdampak pandemi secara ekonomi. Dalam skema ini penerima manfaat tidak hanya mendapatkan kebutuhan pokok berupa sembako namun juga mendapatkan obat-obatan dibutuhkan selama pandemi (Alfin Maulana, 2021).

Karya yang ditulis oleh Synta Khusna Nabila dan Titi Ngudiati berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sehat Sanitasi (Studi Kasus Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kampung sehat sanitasi merupakan program pemberdayaan kesehatan yang memadukan konsep pendidikan kesehatan dan pengelolaan limbah untuk menciptakan masyarakat yang layak secara ekonomi di wilayah program. Pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal). Konsep pemberdayaan yang ada saat ini dimulai dari persiapan awal program, pengaktifan masyarakat, kesadaran masyarakat, pemberdayaan berkelanjutan dan terakhir mewujudkan masyarakat yang mandiri. Program ini belum berjalan maksimal hal ini dapat dilihat belum tercapainya indikator derajat keberdayaan dalam proses pemberdayaan masyarakat (Synta Khusna Nabila & Titi Ngudiati, 2022).

Karya yang ditulis oleh Muhammad Ramajaya berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosoong Kecamatan Jebres Kota Surakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kampung organik telah menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan khususnya prinsip membangun dan mengubah budaya masyarakat dan sistem pengelolaan program ini dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan (Kismantoroadji, 2021).

Karya yang ditulis oleh Ahlan Hanafi dkk berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimalisasi Pengolahan Bank Sampah “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dalam program ini menggunakan analisis SWOT yang menjadi mata pisau

analisis. Dengan mengimplementasikan program yang sudah dibuat dan melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan (Ahlan Hanafi, 2021)

Penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ainul Fatha Isman	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada masa Pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba	Pada penelitian tersebut, strategi pemberdayaan dilakukan melalui program pendidikan dan pertanian sedangkan pada penelitian ini strategi pemberdayaan dilakukan melalui program kampung zakat yang mencakupi di beberapa bidang seperti perekonomian, peternakan dan pertanian.	Pada jurnal yang ditulis oleh Ainul Fatha Isman menjelaskan bahwa pemberdayaan ini sangat membantu masyarakat di desa tersebut.
2	Saiful Bariy	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Zakat	Pada penelitian tersebut program pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan	Pada penelitian yang ditulis oleh Saiful Bariy menjelaskan bahwa pemberdayaan yang dilakukan ini

		<p>Terpadu Dusun Paceh Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember</p>	<p>usaha, kerajinan tas anyaman dan rotan sedangkan pada penelitian ini program pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan dibidang pertanian, peternakan dan ekonomi.</p>	<p>sebagai bentuk upaya pengentasan kemiskinan. Dilihat dari beberapa program yang dilakukan yaitu seperti bantuan permodalan bagi pelaku usaha</p>
3	<p>Alfin Maulana dan Agung Bayu Murti</p>	<p>Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Di Masa Pandemi Melalui Program UMKM Bangkit LAZ Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo</p>	<p>Pada jurnal tersebut, program pemberdayaan terfokus melalui pemberdayaan UMKM sedangkan pada penelitian ini program pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya di bidang UMKM namun dibidang pertanian, peternakan dan lain lain.</p>	<p>Pada jurnal yang ditulis oleh Alfin Maulana dan Agung Bayu menunjukkan bahwa program UMKM Bangkit masih mengalami kesulitan. Program ini menggunakan dua metode untuk melakukan apa yang diinginkan supaya kesejahteraan tercapai.</p>
4	<p>Synta Khusna Nabila dan</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program</p>	<p>Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa program pemberdayaan yang</p>	<p>Pada jurnal yang ditulis oleh Synta Khusna Nabila dan Titi Ngudiati</p>



	Titi Ngudiati	Kampung Sehat Sanitasi (Studi Kasus Layanan Kesehatan Cuma Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah)	dilakukan melalui edukasi kesehatan sedangkan pada penelitian ini mengarah pada program pemberdayaan yang dilakukan melalui program - program produktif.	menunjukkan bahwa pemberdayaan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat yang menciptakan masyarakat desa yang berdaya.
5	Muhammad Ramajaya	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota surakarta)	Pada jurnal tersebut pemberdayaan dilakukan melalui program Kampung Organik sedangkan pada penelitian ini pemberdayaan dilakukan melalui program Kampung Zakat.	Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ramajaya menunjukkan bahwa program kampung organik ini telah menerapkan prinsip pemberdayaan yaitu prinsip membangun.
6	Ahlan Hanafi	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam	Pada jurnal tersebut, strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui optimalisasi	Pada jurnal yang ditulis oleh Ahlan Hanafi menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada

		Optimasi Pengelolaan Bank Sampah	pengelolaan Bank Sampah sedangkan pada penelitian ini strategi pemberdayaan dilakukan melalui beberapa program pemberdayaan seperti pemberdayaan dibidang pertanian,peternakan dan ekonomi.	program pemberdayaan ini menggunakan analisis SWOT dan mengimplementasikan dan mengevaluasi program yang dijalankan.
--	--	----------------------------------	---	--

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran dari penelitian ini ,peneliti harus menyusun dengan sistematis. Sehingga peneliti menulis sistematika pembahasan yaitu :

Bab I Pendahuluan yang tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistem pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang kajian teori yang meliputi pembahasan mengenai zakat dan wakaf dalam islam, strategi pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan wakaf.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan yang berisi gambaran umum Program Kampung Zakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, menjelaskan strategi pemberdayaan masyarakat Desa Tamansari Kecamatan

Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui kampung zakat, dan membahas mengenai capaian program kampung zakat LAZISMU Purbalingga di Desa Tamansari serta kekurangan program kampung zakat LAZISMU Purbalingga dan upaya mengatasinya.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang disusun.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Zakat dan Wakaf dalam Islam

#### 1. Pengertian Zakat

Secara istilah, zakat berasal dari kata *zakah* yang mengandung pengertian harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Sedangkan secara bahasa, zakat berarti bersih, suci, subur, berkat dan berkembang. Sementara menurut syariat, zakat adalah sebagian harta yang wajib kita keluarkan dari harta yang Allah berikan kepada kita, yang telah mencukupi nisab dan haulnya untuk orang yang berhak menerimanya (Kasdi, 2021).

Menurut Yusuf Qardhawi zakat adalah sebagian harta tertentu yang dikeluarkan menurut perintah Allah dan diserahkan kepada orang tertentu. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim apabila mempunyai harta yang sudah mencukupi. Seorang mukmin apabila ia mengeluarkan zakat dapat membersihkan jiwanya dari sifat kikir dan dosa serta akan mendapatkan berkah dalam hartanya dan membersihkan dia dari harta yang haram. Dapat disimpulkan pengertian zakat adalah sesuatu yang diberikan seseorang sebagai hak Allah SWT kepada yang berhak menerima seperti fakir, miskin, sesuai ketentuan yang ada dalam agama Islam (Hidayat, 2020).

#### 2. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat sudah tercantuk di dalam Al – Qur'an yang menjelaskan mengenai kewajiban berzakat, diantaranya yaitu :

##### 1) Surat At – Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكِّنُ لَهُمْ ۖ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah

*untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui "*

## 2) Surat At – Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :” Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

## 3) Surat Al – Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرََّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

Sedangkan dasar hukum zakat telah diatur dalam Undang – undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. secara eksplisit tujuan dari Undang Undang Pengelolaan Zakat adalah untuk mendongkrak dayaguna dan hasilguna pengelolaan zakat, infak dan sodaqoh (Dahlan, 2019).

### 3. Syarat – syarat Wajib Zakat

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menunaikan zakat, dan hukum Islam telah menetapkan syarat tersebut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi baik untuk wajib zakat maupun harta yang memenuhi syarat untuk dizakati adalah hal-hal yang sedang dibicarakan. Untuk zakat, syarat-syarat berikut harus dipenuhi (Rosadi, 2019):

#### 1. Merdeka

Merdeka diartikan sebagai seorang yang bukan budak. Seorang budak tidak dikenai kewajiban membayar zakat, karena dia tidak memiliki suatu apapun.

#### 2. Islam

Seorang non muslim tidak wajib membayar zakat. Adapun untuk mereka yang murtad menurut Imam Syafi'i diwajibkan membayar zakat terhadap hartanya sebelum dia murtad sedangkan menurut Imam Hanafi, seorang murtad tidak dikenai zakat terhadap hartanya karena perbuatannya telah menggugurkan kewajiban tersebut.

#### 3. Baligh dan Berakal

Anak kecil dan orang gila tidak dikenai kewajiban membayar zakat pada hartanya karena keduanya tidak dikenai perintah.

Harta tersebut merupakan harta yang wajib dizakati, seperti emas dan perak, surat – surat berharga, barang tambang, barang temuan, barang dagangan, tanaman atau buah – buahan serta hewan ternak.

#### 4. Harta tersebut sudah mencapai *nishab*.

#### 5. Harta tersebut adalah miki penuh atau sempurna.

#### 6. Telah mencapai haul atau satu tahun.

### 4. Macam - macam Zakat dan Orang yang Berhak Menerima

Secara umum, pembagian zakat hanya meliputi zakat fitrah (zakat nafs) dan zakat mal. Namun dalam perkembangan sistem dan kebutuhan terhadap aspek penggalan sumber daya keuangan publik islam, maka berkembang macam – macam zakat menjadi zakat fitrah , zakat mal, zakat profesi (Dahlan, 2019).

#### 1. Zakat Fitrah

Secara bahasa, zakat fitrah adalah sesuatu yang dikeluarkan dari kepemilikan untuk mensucikannya. Waktu utama seseorang boleh melaksanakan zakat fitrah adalah mulai dari terbit fajar pada hari 'Idul Fitri hingga dekat waktu Pelaksanaan Salat 'Ied. Terdapat dua pendapat

ulama yang membolehkan dan melarang tentang zakat fitrah dibayarkan dengan uang. Ammi Nur Baits, Dewan Pembina Konsultasi Syariah menjelaskan secara luas tentang perselisihan pendapat zakat fitrah dibayar dengan uang. Penjelasannya dapat dimulai dengan melihat status zakat fitrah sebagai suatu layaknya zakat harta perdagangan atau sebagai zakat badan (Dahlan, 2019).

Pada zakat harta sebagaimana pada zakat harta perdagangan, maka pembayaran zakat perdagangan tidak harus menggunakan benda yang diperdagangkan, namun menggunakan uang yang senilai dengan zakat yang dibayarkan. Seperti emas dan perak tetapi pembayarannya menggunakan mata uang yang senilai. Jika zakat fitrah diposisikan sebagai zakat badan, maka prosedur pembayarannya mengikuti cara pembayaran *kafarah* untuk semua jenis pelanggaran. Jika zakat fitrah merupakan zakat badan sebagaimana *kafarah*, maka konsekuensi hukum zakat fitrah harus dibayarkan dengan sesuatu yang telah ditetapkan yaitu bahan makanan. Zakat fitrah harus diberikan kepada orang yang membutuhkan untuk menutupi hajat hidup mereka yaitu fakir, miskin (Dahlan, 2019)

## 2. Zakat Maal

Zakat *maal* adalah zakat yang diwajibkan kepada orang muslim atas harta kekayaan yang dimiliki jika telah memenuhi syarat – syaratnya berdasarkan syariat islam. Harta kekayaan tersebut seperti emas, perak, binatang ternak, tumbuh – tumbuhan, barang perniagaan dan uang. Hikmah dari zakat *maal* diantaranya fungsi memberikan bukti kecintaan kepada Allah Swt. Lebih utama dari kecintaan atas apapun termasuk cinta terhadap harta benda yang dimiliki. Zakat *maal* tidak sekedar mensucikan dan membersihkan jiwa bagi *muzaki* tapi juggle menyelamatkan dirinya dari keselamatan siksa (Dahlan, 2019).

## 3. Zakat Profesi

Zakat profesi bisa diartikan zakat yang dikeluarkan oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaannya melalui sebuah kontrak

dengan negara sebagai pegawai negara, atau perjanjian dengan perusahaan atau lembaga swasta lainnya sebagai pegawai tetap. Di Indonesia, jenis pekerjaan yang terikat dengan negara dapat berupa Pegawai Negeri Sipil (PNS), atau pegawai kontrak yang terdapat di beberapa instansi negara, seperti Kementerian, Kepolisian, Tentara, dan lain-lain atau di beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jabatan Profesional yang terikat jelas dalam waktunya, seperti pegawai atau praktisi di bidang politik seperti anggota Dewan Perwakilan Rakyat (Dahlan, 2019).

Adapun ketentuan pada zakat profesi yaitu semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai *nishab* dalam satu tahun yakni senilai 85 gram emas. Kadar zakat penghasilan adalah 2,5%. Zakat penghasilan dapat dikeluarkan pada saat menerima jika sudah mencapai *nishab*, jika belum *nishab* maka semua penghasilan dikumpulkan selama satu tahun kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilannya sudah mencapai *nishab* (Dahlan, 2019).

Pembagian harta zakat diberikan kepada orang yang berhak menerimanya yang juga disebut mustahiq zakat. Mustahiq zakat telah tercantum pada Al – Quran Surat At – Taubah ayat 60, yang mana disebutkan bahwa mustahiq zakat itu sebanyak 8 orang, diantaranya: Orang yang berhak menerima zakat diantaranya (Nuruddin, 2014):

1. Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan usaha/pekerjaan untuk mencukupi kebutuhannya.
2. Miskin, yaitu orang yang mempunyai usaha/pekerjaan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhannya.
3. Amil, yaitu orang yang bertugas mengurus zakat yang mendapat upah kecuali dari zakat tersebut.
4. Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam sedangkan imannya masih belum kuat.



5. Budak, yaitu hamba sahaya yang dijanjikan kemerdekaannya oleh majikannya apabila dapat menebus dirinya.
6. Gharim, yaitu orang yang berhutang untuk kepentingan dirinya sendiri atau keperluan yang mubah kemudian tidak bisa membayar.
7. Fii sabilillah, yaitu seorang yang sedang berjuang di jalan Allah yang tidak mendapatkan gaji sebagai imbalan pekerjaannya.
8. Ibnu Sabil, yaitu orang yang sedang dalam keadaan berpergian bukan untuk maksiat.

## **5. Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif**

Zakat konsumtif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mustahik. Zakat konsumtif umumnya disalurkan dalam bentuk santunan fakir, miskin, beasiswa, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Menurut Mufraini (2006), pendistribusian zakat konsumtif dibagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah dan zakat mal yang dibagikan kepada korban bencana alam. Kemudian ada distribusi konsumtif kreatif, yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat – alat sekolah atau beasiswa (Mahadhir & Arifai, 2021).

Menurut Mufraini (2006), Pendistribusian zakat secara produktif umumnya terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, zakat diserahkan langsung kepada mustahik untuk dikembangkan. Pendistribusian ini terdiri dari dua model yaitu zakat yang diberikan berupa uang tunai yang dijadikan sebagai modal usaha, dengan jumlah nominal yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik agar memperoleh laba dari usaha tersebut. Ada pula zakat yang diberikan berupa barang – barang yang berkembangbiak atau alat utama kerja, seperti kambing, sapi, alat cukur, mesin jahit dan lain lain. Kedua, pendistribusian zakat dalam bentuk investasi, yaitu zakat tidak langsung diserahkan kepada mustahik. Pendistribusian ini juga terdiri dari dua model yaitu memberikan modal usaha kepada mustahik dengan cara bergiliran

yang digulirkan kepada semua mustahik dan membangun proyek sosial maupun proyek ekonomis, seperti membangun sarana tempat bekerja bagi mustahik (Arif Mufraini, 2006).

## 6. Hikmah Zakat

Ada beberapa manfaat atau hikmah yang terkandung dalam zakat diantaranya adalah :

- a. Mengikis sifat sifat kekikiran dari dalam jiwa seorang muzaki, serta melatihnya untuk berjiwa dermawan.
- b. Menciptakan ketenangan dan ketentraman bukan hanya terhadap penerima(mustahiq) nya tetapi juga kepada muzaki – nya. Kesenjangan sosial lama kelamaan jika dibiarkan akan menimbulkan gejolak sosial yang akan menimbulkan keresahan bagi pemilik harta. Dengan pemberian zakat kepada yang ekonominya lemah akan mengurangi kesenjangan yang terjadi.
- c. Zakat bisa diserahkan kepada mustahiq – nya secara ikhlas, disamping memberi keuntungan terhadap kebaikan akhirat juga menambah nilai harta yang tersisa dengan arti pengembangan dan pemanfaatannya lebih baik.
- d. Zakat dapat menciptakan ketenangan batin bagi muzakki dan dengan ketenangan itu ia lebih terkonsentrasi menghadapi usaha – usaha pengembangan hartanya, disamping terciptanya daya beli dan daya produksinya (Abror, 2019).

## 7. Pengertian Wakaf

Wakaf secara bahasa menggunakan tiga kata untuk mengartikan tentang wakaf, yaitu: *al – waqf* (wakaf), *al – habs* (menahan), dan *at – tasbil* (berderma untuk sabilillah). Sedangkan menurut ulama kontemporer definisi wakaf mengandung delapan hal : pertama, menahan harta agar tidak dikonsumsi atau digunakan secara pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa wakaf berasal dari modal yang bernilai ekonomi dan bisa memberikan

manfaat. Kedua, wakaf ini mencakup harta, baik yang tetap dan tidak bisa bergerak atau bisa juga berupa manfaat yang mempunyai nilai. Ketiga, wakaf mengandung pengertian melestarikan harta dan menjaga keutuhannya, sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan secara langsung atau diambil manfaat hasilnya secara berulang – ulang. Keempat, wakaf mengandung pengertian berulang – ulang manfaat dan kelanjutannya baik yang berlangsung lama, sebentar atau selamanya. Adanya manfaat yang berulang mengandung bahwa wakaf tersebut terus berjalan. Kelima, definisi wakaf ini mencakup wakaf langsung yang menghasilkan manfaat langsung dari harta atau benda yang diwakafkan, sebagaimana juga mencakup wakaf produktif yang memberi manfaat dari hasil produksinya, baik berupa barang maupun jasa. Keenam, wakaf mencakup jalan kebaikan umum untuk keagamaan, sosial dan lain sebagainya. Ketujuh, wakaf menurut fikih dan perundang undangan, bahwa wakaf tidak terjadi kecuali dengan keinginan satu orang yaitu wakif saja. Kedelapan, wakaf mencakup pentingnya penjagaan dan kemungkinan bisa diambil manfaatnya secara langsung atau dari manfaat hasilnya (Kasdi, 2021).

Wakaf memiliki kedudukan sebagai instrumen ekonomi yang memiliki manfaat berkelanjutan. Harta wakaf merupakan harta pemberian sukarela dari wakif yang bisa dipergunakan oleh nazhir tanpa beban yang berat. Wakaf memiliki tujuan untuk memanfaatkan harta benda wakaf sebagaimana fungsinya. Harta wakaf sebagai aset ekonomi dapat digunakan untuk menunjang kepentingan ibadah dan memajukan kesejahteraan umum. Pemanfaatan harta wakaf dalam suatu kegiatan produktif bisa menciptakan keuntungan yang hasilnya bisa sepenuhnya digunakan demi kepentingan sosial dan ibadah. Selain untuk kepentingan sosial dan ibadah, wakaf juga dapat memberikan kontribusi pada penyelesaian permasalahan ekonomi melalui berbagai macam program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat (Hafizd, 2021).

## 8. Pengelolaan Wakaf

Dalam pengelolaan wakaf di Indonesia ada dua paradigma, yang pertama paradigma lama terhadap pengelolaan wakaf. Pengelolaan wakaf yang menekankan pada pelestarian dan keabadian benda wakaf, paradigma ini menggunakan manajemen tradisional konsumtif. Yang kedua paradigma baru pengelolaan wakaf menekankan pada pemanfaatan yang lebih nyata tanpa kehilangan eksistensi benda wakaf, manajemen yang dipakai pada paradigma ini yaitu profesional produktif. Pengelolaan suatu perwakafan tidak dapat dipisahkan dari pada nadzir, hal ini disebabkan karena berkembang tidaknya harta wakaf. Salah satu diantaranya sangat tergantung pada nadzir (Komarudin et al., 2020).

Pengelolaan wakaf kelembagaan nadzir diberikan tugas sebagai berikut “

1. Melakukan pendistribusian harta benda wakaf.
2. Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi, serta pembukaanya.
3. Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf.
4. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada BWI (Komarudin et al., 2020).

Nazhir wajib mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai tujuan, fungsi dan peruntukannya yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf, nazhir dilarang melakukan perubahan peruntukan harta benda wakaf kecuali atas dasar izin tertulis dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) apabila harta benda wakaf ternyata tidak dapat dipergunakan sesuai dengan peruntukan yang dinyatakan dalam ikrar wakaf. Nazhir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf dapat diberhentikan dan diganti nazhir lain oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) apabila nazhir yang bersangkutan (Jenderal & Masyarakat, 2017) :

1. Meninggal dunia bagi nazhir perorangan
2. Bubar atau dibubarkan sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku untuk nazhir organisasi atau nazhir badan hukum.

3. Atas permintaan sendiri
4. Tidak melaksanakan tugasnya sebagai nazhir atau melanggar ketentuan larangan dalam pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku
5. Dijatuhi hukuman pidana oleh pengadilan yang telah mempunyai ketetapan hukum tetap (Jenderal & Masyarakat, 2017).

## **9. Wakaf Produktif dan Konsumtif**

Menurut Muhyar Fanani, Dari segi penggunaannya, wakaf dibagi menjadi dua macam, yakni wakaf langsung dan wakaf tidak langsung. Wakaf langsung yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya, seperti masjid untuk shalat, sekolah untuk kegiatan belajar mengajar, rumah sakit untuk mengobati orang sakit, dan lain lain. Wakaf ini di sebut juga dengan wakaf konsumtif karena pokok barangnya dipergunakan secara langsung dan tidak dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan wakaf tidak langsung, yakni wakaf yang pokok barangnya tidak secara langsung digunakan untuk mencapai tujuannya, tapi dikembangkan terlebih dahulu hingga menghasilkan sesuatu kemudian hasilnya baru dipergunakan untuk tujuan wakaf. Wakaf jenis ini juga disebut wakaf produktif, karena pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi terlebih dahulu dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf. Contoh dari wakaf produktif ini adalah wakaf tanah untuk pertanian yang dikelola secara produktif, wakaf untuk peternakan dan lain lain (Fanani, 2019).

## **B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Strategi Pemberdayaan**

Menurut Widdy Dwi Risma yang mengutip dari Effendy, Strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana sarana yang dimiliki. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk

mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya (Risma et al., n.d.). Menurut Mardikanto dan Subianto, ada 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari (Mardikanto, Totok, 2019):

- a. Pengembangan sumber daya manusia
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat
- d. Pengembangan usaha produktif, dan
- e. Penyediaan informasi tepat guna.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan. Menurut Edi Suharto, ada beberapa tujuan pemberdayaan yaitu (Suharto, 2021):

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber – sumber produktif yang mungkin mereka dapat mengingatkan pendapatannya sehingga dapat memperoleh barang barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka.

## **3. Indikator Pemberdayaan**

Menurut Sumodiningrat, ada beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan, diantaranya (Sumodiningrat, 1999):

- a. Angka penduduk miskin mengalami pengurangan
- b. Meningkatnya pendapatan masyarakat seiring dengan pengembangan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki

- c. Berkembangnya kepedulian masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga miskin dengan baik
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang disertai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, bertambah kuatnya permodalan kelompok, semakin tertatanya sistem administrasi kelompok dan semakin meratanya interaksi antar kelompok dalam masyarakat.
- e. Kapasitas masyarakat meningkat dan juga pemerataan pendapatan yang disertai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang berangsur dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

#### 4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara mandiri atau individual meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra (*empowerment setting*) yang terdiri dari :

##### a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuannya utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas – tugas kehidupannya.

##### b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

##### c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini (Suharto, 2021).

## **C. Pemberdayaan Masyarakat melalui Zakat dan Wakaf**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” menurut para ahli lain, pada intinya diartikan sebagai berikut : “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu kepada kata empowerment, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik terberatnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri (Suryadi, 2019).

### **2. Metode Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat dan Wakaf**

Metode pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan wakaf mencakup pada memanfaatkan dana zakat dan wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu metode pemberdayaan masyarakat juga merupakan strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan dana zakat dan wakaf guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Adapun metode atau cara memberdayakan masyarakat melalui beberapa pilar program diantaranya (Hermawan et al., 2019):

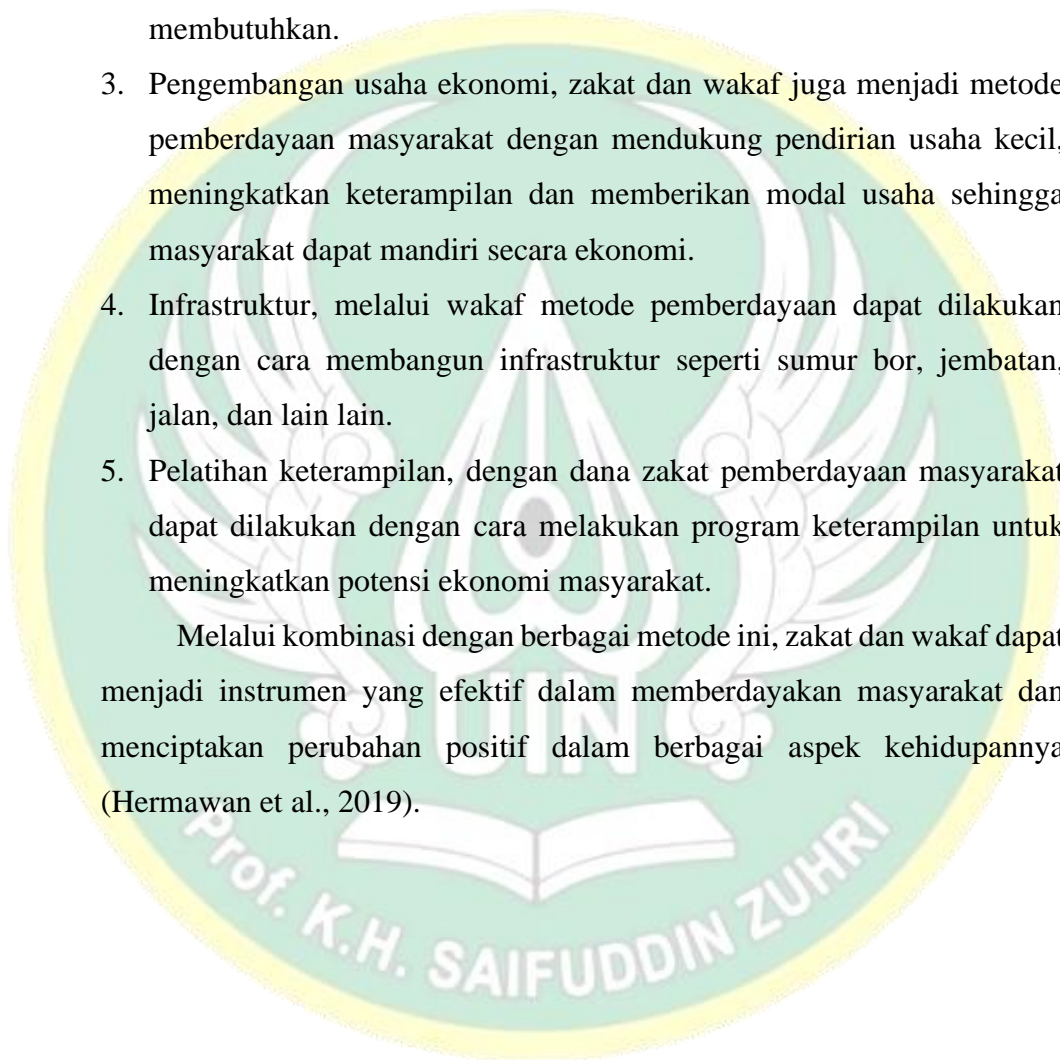
1. Pendidikan, dengan menggunakan dana zakat dan wakaf dapat dialokasikan untuk program pendidikan, seperti memberikan beasiswa



atau mendirikan sekolah dengan dana zakat dan wakaf untuk meningkatkan akses pendidikan yang layak kepada masyarakat.

2. Kesehatan dan Layanan Sosial, dengan menggunakan dana zakat dan wakaf dapat digunakan untuk memberikan fasilitas kesehatan seperti bantuan medis, layanan kesehatan dan lainnya. Sedangkan layanan sosial dengan menyalurkan zakat dan wakaf kepada kelompok yang membutuhkan.
3. Pengembangan usaha ekonomi, zakat dan wakaf juga menjadi metode pemberdayaan masyarakat dengan mendukung pendirian usaha kecil, meningkatkan keterampilan dan memberikan modal usaha sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.
4. Infrastruktur, melalui wakaf metode pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara membangun infrastruktur seperti sumur bor, jembatan, jalan, dan lain lain.
5. Pelatihan keterampilan, dengan dana zakat pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan program keterampilan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.

Melalui kombinasi dengan berbagai metode ini, zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupannya (Hermawan et al., 2019).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, 2019).

Metode penelitian kualitatif juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Obyek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2012).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagai Kampung Zakat. sedangkan waktu penelitian sudah dimulai dari bulan Desember 2023 sampai selesai.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Informan merupakan sumber informasi untuk melakukan sebuah penelitian. Maka dari itu subjek penelitian pada penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu pimpinan LAZISMU Purbalingga, Ketua Pemuda Ranting Muhammadiyah serta beberapa penerima manfaat dari

Program Pemberdayaan Kampung Zakat. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga , capaian program, kendala dan upaya dari Program Kampung Zakat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data memperhatikan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi satu sama lain dan juga memperhatikan peristiwa alam yang ada . sumber data yaitu segala sesuatu yang dapat menghasilkan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya , data dibedakan menjadi dua yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat LAZISMU Purbalingga yang ada di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau bisa diambil dari buku, jurnal maupun artikel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang paling baik digunakan sepanjang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Patton dalam Nasution (1998), ada beberapa manfaat diantaranya yaitu peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang menjadikan dapat diperolehnya pandangan yang holistik dan menyeluruh, dengan observasi juga akan diperoleh pengamatan secara langsung, dapat melihat hal hal yang kurang atau diamati orang lain khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak terungkap dalam wawancara (Sugiyono, 2012).

Peneliti dalam melakukan penelitian melakukan observasi secara langsung ke Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagai Kampung Zakat. Observasi dilakukan untuk menggali data – data yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti dapat mengoptimalkan data yang terkait seperti strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Zakat dan Capaian dari Program Kampung Zakat serta Kendala dan solusi dari program yang dijalankan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dihasilkan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang – orang yang ada didalamnya (Sugiyono, 2012). Peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa pihak yang saling berhubungan yaitu dengan Pimpinan LAZISMU Purbalingga, Ketua Kantor Layanan LAZISMU Tamansari yang mengurus mengenai Kampung Zakat, Ketua Pemuda Ranting Muhammadiyah Tamansari yang menangani pada bidang program pemberdayaan melalui Kampung Zakat dan beberapa penerima manfaat dari program tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya dari seseorang yang berbentuk dokumen. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi di masyarakat. Penelitian juga akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis yang ada (Sugiyono, 2012). Peneliti mengumpulkan data data dalam bentuk arsip penerima manfaat dari program pemberdayaan melalui Kampung Zakat dan data – data arsip lainnya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (Triangulasi). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2012). Langkah langkah analisis data ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012). Data reduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Ketua Layanan LAZISMU Purbalingga Ranting Tamansari, Ketua Pemuda Ranting Muhammadiyah Tamansari, Dan Beberapa penerima manfaat program tersebut.

## **2. Penyajian Data**

Data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2012).

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012).

## **G. Uji Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dengan tujuan untuk pengumpulan data dari sumber data yang telah didapatkan untuk dapat menguji kredibilitas data. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yang berfungsi untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang sama yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan observasi secara langsung menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2016).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Program Kampung Zakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

##### 1. Definisi dan Awal Mula Program Kampung Zakat

Kampung Zakat merupakan salah satu program yang digagas oleh LAZISMU Purbalingga yang terletak di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan Luas wilayah Desa Tamansari adalah kurang lebih 600.000 Ha. Letaknya di sebelah timur Kota Purbalingga sekitar 30 km dari pusat kota. Batas Wilayah mencakup daerah Utara yaitu Desa Tunjungmuli, daerah Selatan yaitu Desa Karang Sari, Wilayah Barat yaitu Desa Baleraksa, dan wilayah Timur yaitu Desa Tajug.



Sumber : Website Desa Tamansari  
Gambar 1. Peta Wilayah Desa

Kampung Zakat merupakan sebuah program yang dijadikan salah satu usaha untuk mengangkat derajat masyarakat yang kurang mampu melalui penghimpunan dana zakat. Tujuan Program Kampung Zakat binaan LAZISMU Purbalingga diharapkan mampu menjadi kampung percontohan untuk kesadaran zakat, bisa mengembangkan ekonomi dengan program pemberdayaan masyarakat dan sumber daya manusianya menjadi lebih baik. Program Kampung Zakat berada di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang merupakan Kampung Zakat pertama di Kabupaten Purbalingga yang merupakan binaan dari LAZISMU Purbalingga.

Program Kampung Zakat diresmikan pada tanggal 22 Desember 2021 secara langsung oleh pimpinan dari LAZISMU Purbalingga, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga, dan Masyarakat Desa Tamansari (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga pada 24 Maret 2024).



Sumber : Website LAZISMU Purbalingga tahun 2021  
Gambar 2. Peresmian Kampung Zakat Desa Tamansari

LAZISMU Purbalingga mendaulat Desa Tamansari menjadi Kampung Zakat pada awalnya melihat dari manajemen yang dijalankan oleh Kantor Layanan di Desa Tamansari cukup baik dari daerah lainnya. Selain dari manajemen yang baik LAZISMU Purbalingga juga melihat dari potensi zakat di Desa Tamansari yang memiliki pos pembayaran zakat berbasis masjid dan mushola yang menjadikan sarana untuk mengoptimalkan gerakan sadar zakat. di Desa Tamansari mempunyai 4 pos pembayaran zakat berbasis masjid dan 20 pos pembayaran zakat berbasis mushola selain itu adanya Kampung Marketer yang dapat menjadikan kampung percontohan bagi daerah lainnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Maftuh Chamdani, Manajer Area LAZISMU Purbalingga pada wawancara 24 April 2024:

“untuk kampung zakat ini sebetulnya gagasan dari direktur yang sebelum saya mba. Namun untuk sejarahnya itu dulu – dulunya melihat dari potensi zakat yang ada di Tamansari karena adanya Kampung Marketer yang dapat menjadikan percontohan dengan menggunakan zakat dan wakaf . selain itu secara manajemen juga sudah baik,karena biasanya didaerah lain itu penghimpunan zakat hanya terfokus disatu



masjid saja tapi kalau di Tamansari ini untuk pos pembayaran zakat ini sudah ada 4 pos pembayaran zakat berbasis masjid dan 20 pos pembayaran zakat berbasis mushola” (Wawancara Maftuh Chamdani, 24 April 2024)

Adapun visi misi LAZISMU Purbalingga dalam melaksanakan program program yang digagas:

Visi : “ Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”

Misi :

1. Optimalisasi pengelolaan ZISKA yang amanah, profesional dan transparan.
  - a. Membuat Kurikulum penelitian SDM yang unggul, amanah, dan Profesional.
  - b. Membuat sistem kaderisasi kepemimpinan disemua LAZISMU.
  - c. Membuat sistem Lembaga Amil Zakat yang modern/kelas dunia.
  - d. Menerapkan budaya Kaizen/continues improvement.
  - e. Menerapkan standar ISO, sistem kontrol dan pelaporan yang handal.
  - f. Membangun sistem komputerisasi yang terintegasi dari semua lini LAZISMU.
2. Optimalisasi pendayagunaan ZISKA yang kreatif, inovatif dan produktif.
  - a. Pemberdayaan Ekonomi Mikro Masyarakat (Micro Economic Empowerment).
  - b. Pemberdayaan peternakan.
  - c. Pengembangan pendidikan (Education Development).
  - d. Pelayanan Sosial dan Dakwah (Sosial and Dakwah Service).
  - e. Pelayanan kesehatan dan santunan dhu'afa.
3. Optimalisasi pelayanan donatur.
  - a. Membuat kantor layanan disetiap wilayah, daerah, dan setiap PRM/Masjid, AUM atau komunitas tertentu.
  - b. Membuat RnD untuk pengembangan program layanan muzaki maupun mustahik.
  - c. Melakukan riset untuk membuat strategi yang bernilai tambah.
  - d. Membangun pelayanan yang mudah, cepat dan ramah.

Hal ini sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Maftuh Chamdani pada wawancara 24 April 2024 :

“Program – program yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga berupa Pendayagunaan zakat konsumtif maupun produktif dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat bahwa lembaga zakat bisa memberikan sinergi bagi masyarakat yang membutuhkan”(Wawancara Maftuh Chamdani,24 April 2024).

## 2. Struktur Organisasi LAZISMU Purbalingga

Didalam sebuah organisasi pasti tidak terlepas dari struktur organisasi. Hal ini dilakukan untuk pembagian tugas agar lebih terstruktur dan jelas dalam melaksanakan tugas.

Berikut Struktur Organisasi LAZISMU Purbalingga

Tabel 1. Struktur Organisasi LAZISMU Purbalingga

No	Nama	Jabatan
1.	K.H. Muzny Tanwir	Ketua Dewan Syariah
2.	K.H. Ischak Abdul Azis	Anggota Dewan Syariah
3.	Dra. Hj. Suhartini	Anggota Dewan Syariah
4.	Imam Yulianto	Ketua Badan Pengawas
5.	Janisah, S.Pd.I.	Anggota Badan Pengawas
6.	Fauzi Nur Akhandi, S.Pd.	Anggota Badan Pengawas
7.	H. Muakhor A.S.,S.Pd.I.	Ketua Badan Pengurus
8.	H. Edi J. Setiadi, S.E.,M.Si.	Wakil Badan Pengurus
9.	Subur Harsono, S.Pd.	Sekretaris Badan Pengurus
10.	Drs. Syah Rosyad	Bendahara Badan Pengurus
11.	Iwan Fakhruddin, S.E.,M.Si.	Anggota Badan Pengurus
12.	Maftuh Chamdani	PLT Manajer Area
13.	Defri Nur Romadhoni,S.Pd.	Div. Keuangan
14.	Triya Laraswati,S.H.	Div. Administrasi
15.	Amrizal Majid N.R.	Div. Fundraising
16.	Wisnu Aji	Div. Program

17.	Bagus Prihatin	Div. Media
-----	----------------	------------

Sumber : Wawancara Maftuh Chamdani(Manajer Area LAZISMU Purbalingga).

## **B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.**

Strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berdasarkan sarana maupun potensi yang dimiliki. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara mandiri atau individual maupun kelompok (Suharto, 2021). Strategi yang digunakan atau yang sudah dijalankan di Desa Tamansari melalui Program Kampung Zakat yaitu menggunakan pemberdayaan terhadap seseorang secara individu dan kelompok. Pemberdayaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dapat dilakukan menggunakan 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari (Mardikanto, Totok, 2019):

### **1. Pengembangan sumber daya manusia**

Program Kampung Zakat yang ada di Desa Tamansari melakukan kegiatan yang diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih mandiri dan berkualitas. Kegiatan tersebut berupa bantuan untuk guru TPQ , PAUD, TK, MI, SMP maupun MTs. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar yang dapat ditularkan kepada anak didiknya agar menjadi anak – anak yang mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ganjar, Kepala Kantor Layanan LAZISMU Tamansari pada 25 April 2024:

“Melihat dari partisipasi untuk tenaga pengajar seperti TPQ atau madin itu masih kurang mba, jadi kami berinisiatif untuk melaukan Bantuam kepada masyarakat yang dilihat mampu untuk memberikan ilmu kepada anak – anak TPQ dan kami beri insentif secara berkala agar tenaga pengajar tersebut memiliki semangat lebih dalam proses belajar mengajarnya mba”(Wawancara dengan Ganjar 25 April 2024).

Berikut data penerima manfaat untuk tenaga pengajar:

Tabel 2. Penerima manfaat (mustahik) guru PAUD

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH
1	Musfiroh	PAUD	Rp. 200.000
2	Imsatul Fajriyah	PAUD	Rp. 300.000
3	Nurfarihhah	TK/BA	Rp. 300.000
4	Muslihah	TK/BA	Rp. 200.000
5	Nurdiati	TK/BA	Rp. 200.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 1.200.000</b>

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Tabel 3. Penerima Manfaat (Mustahik) guru MI

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH
1	Sri Mulyati	MIM Tamansari	Rp. 200.000
2	Dwi Haryanti	MIM Tamansari	Rp. 200.000
3	Leni Setianingrum	MIM Tamansari	Rp. 200.000
4	Sairpah	MIM Tamansari	Rp. 200.000
5	Efrida Arif Faidah	MIM Tamansari	Rp. 200.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 1.000.000</b>

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Tabel 4. Penerima Manfaat (Mustahik) guru SMP Muhammadiyah

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH
1	Zaki Ihsanudin A.,S.Pd.	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
2	Afik Irmawan, S.H	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
3	Ikhsan Nurfasih, S.Pd.	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
4	Zaemah Riyanti,S.Pd.	SMP Muhammadiyah	Rp.200.000
5	Nur Alfiah, S.Pd.	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
6	Adi	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
7	Sarpin	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
8	Soliah	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
9	Dimin,S.Pd	SMP Muhammadiyah	Rp. 200.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp. 1.800.000</b>

Sumber: Kampung Zakat, Desember 2023

Tabel 5. Penerima Manfaat (Mustahik) guru MTs Muhammadiyah

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH
1	Muntasyiroh,S.Ag	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
2	Nur Indrayani, S.Pd	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
3	Ikhsanudin,A.Ma.Pust.	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
4	Udi Sayekti, S.Pd.	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
5	Manggih W, S.Pd.	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
6	Rahma Diandini, S.Pd.	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
7	Muhtarul Anam	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
8	Ira Arsita, S.E.	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
9	Rukhmiyati,A.Ma.Pust.	MTs Muhammadiyah	Rp. 200.000
10	Suyati	MTs Muhammadiyah	Rp.200.000
11	Lusi Agustina, S.Pd	MTs Muhammadiyah	Rp.200.000
<b>JUMLAH</b>			<b>Rp.2.200.000</b>

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Berikut data penerima manfaat untuk pendidikan guru TPQ/Madin

Tabel 6. penerima manfaat (mustahik) guru TPQ/Madin

No	NAMA	ALAMAT			JUMLAH
		Dukuh	RT	RW	
1	Tri Miharti	Ketiban	1	8	Rp. 200.000
2	Sudiyanti	Ketiban	1	8	Rp. 200.000
3	Mursiyah	Mangklik	1	5	Rp. 200.000
4	Rasikem	Karangtawang	1	4	Rp. 300.000
5	Darsiti	Semampir	1	7	Rp. 200.000
6	Murniati	Ketiban	2	5	Rp. 200.000
7	Susi Maemunah	Wadasari	2	12	Rp. 200.000
8	Era Nazila	Wadasari	2	12	Rp. 200.000
9	Ali Mustofa	Wadasari	2	12	Rp. 200.000
10	Ari Marwati	Semampir	1	7	Rp. 200.000
11	Marfungah	Mangklik	1	5	Rp. 200.000
12	Sugiarti	Semampir	1	7	Rp. 200.000
13	Slamet Masrur	Mangklik	1	5	Rp. 200.000
14	Sudirah	Sikopyah	1	6	Rp. 300.000
<b>JUMLAH</b>					<b>Rp. 3.000.000</b>

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Terlepas dari tenaga pengajar, siswa juga menjadi peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa siswa memiliki keterbatasan

kemampuan finansial pada proses pendidikannya. Program Kampung Zakat juga memberikan berupa bantuan atau beasiswa untuk siswa/siswi yang kurang mampu. Harapannya dari program ini yaitu anak-anak disana masih tetap bisa melanjutkan pendidikannya tanpa memikirkan biaya pendidikannya. Dengan begitu anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan nantinya dapat ditularkan atau diaktualisasikan di sekitar masyarakat Desa Tamansari itu sendiri.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ganjar:

“selain dari gurunya kita juga mempunyai program beasiswa untuk anak-anak yang membutuhkan biaya pendidikannya seperti anak-anak MTS, SMP, maupun PAUD. Rata-rata mereka terkendala dengan biaya seolahnya mba, tapi untuk lebih transparan ketika sedang pentasarufan kita berikan ke pihak sekolahnya langsung, kan kita tidak tau yaa mba kalau kita berikan ke anaknya langsung nanti uang itu digunakan untuk apa saja, jadi kita langsung kasih ke sekolahnya untuk menutupi kekurangan biayanya”(Wawancara Ganjar, 25 April 2024).

Berikut data penerima manfaat anak-anak sekolah di Program Kampung Zakat:

Tabel 7. penerima manfaat (mustahik) anak-anak sekolah Program Kampung Zakat di Desa Tamansari.

No	NAMA	ALAMAT ( Dukuh )	JUMLAH
1	Anggita Rahmi	Ketiban	Rp. 200.000
2	Rahayu Cahya Wulan	Kampung Baru	Rp. 200.000
3	Umi Miza Wirdani	Kampung Baru	Rp. 200.000
4	Siska	Kampung Baru	Rp. 200.000
5	Gita	Kampung Baru	Rp. 200.000
6	Apriliyani	Kampung Baru	Rp. 200.000
7	Muh. Rafi Allqomi	Kampung Baru	Rp. 200.000
8	Zulfan Firdaus	Kampung Baru	Rp. 200.000
9	Novel	Kampung Baru	Rp. 200.000
10	Puput Nur Aini	Kampung Baru	Rp. 200.000
11	Gaida Azka Maghdani	Kampung Baru	Rp. 200.000
12	Azlea Wafa S.	Mingklik	Rp. 200.000
13	Tri Azra	Mingklik	Rp. 200.000
14	Renal Apita	Mingklik	Rp. 200.000

15	Lydia Sari	Mingklik	Rp. 200.000
16	Balqis Auni	Mingklik	Rp. 200.000
17	Sely Dewi Pangesti	Mingklik	Rp. 200.000
18	Titik P	Mingklik	Rp. 200.000
19	Bunga Nur Indah	Mingklik	Rp. 200.000
20	Ryan Muthia Almi	Semampir	Rp. 200.000
21	Destria Roshida	Ketiban	Rp. 200.000
22	Amalia Ahsanti	Ketiban	Rp. 200.000
23	Dyas Dwi Azhar	Ketiban	Rp. 200.000
<b>JUMLAH</b>			Rp. 4.600.000

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga telah melakukan strategi dengan program pengembangan sumber daya manusia secara individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Pengembangan kelembagaan kelompok

Pemberdayaan masyarakat program Kampung Zakat di Desa Tamansari selain pemberdayaan yang digunakan secara individu program ini juga melakukan pemberdayaan secara kelompok. Dimana program tersebut memanfaatkan harta benda wakaf berupa pemanfaatan tanah wakaf agar harta tersebut dapat bermanfaat bagi orang banyak. Pemberdayaan tersebut diberikan oleh kelompok tani di daerah tersebut dengan memanfaatkan tanah wakaf dengan membuat kebun pohon durian yang luasnya kurang lebih sekitar 850 meter persegi. Sehingga nantinya hasilnya akan kembali lagi ke masyarakat Desa Tamansari.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wahyu, Ketua Pemuda Ranting Muhammadiyah pada 25 April 2024:

“Yaa kita punya wakaf tanah yang kita manfaatkan untuk membuat kebun durian. Kita memilih kenapa pohon durian ini yaitu dilihat dari jenis tanh yang di wakafkan itu cocok kita tanami durian dan kita juga melihat kedepan kalau pohon duriannya panen itu menjadi peluang bisnis yang akan menghasilkan. Yaa walaupun harus menunggu jangka waktu yang lama ya mba untuk menunggu pohon

durian nya berbuah tapi itu untuk bentuk ikhtiar kita supaya nantinya wakaf tanah tersebut tidak mangkrak dibiarkan saja lebih baik kita manfaatkan saja begitu mba. Untuk kebun durian ini kita serahkan ke pak Keni Mudzakir yang dikelola secara kelomok yang mana kita lihat beliau mampu untuk merawat kebun durian tersebut mba”(Wawancara Wahyu, 25 April 2024).

Dengan adanya Kampung Zakat di Desa Tamansari ini menjadikan seseorang maupun kelompok mempunyai pengembangan dalam belajar dengan sesuatu yang baru,meningkatkan kerjasama antar kelompok dan memahami kendala yang akan datang. hal itu menjadi sebuah pengalaman yang berharga bagi seseorang maupun kelompok dalam menghadapi tantangan ke depan dan mengasihkan ilmu yang bermanfaat sehingga nantinya dapat menjadi contoh masyarakat lain dalam memanfaatkan tanah wakaf.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Keni Mudzakir, Mustahik program Kampung Zakat pada 26 April 2024:

“Iyaa mba ini kebun durian dan tempatnya ini tanah wakaf,jadi tanahnya tidak mangkrak dibiarkan begitu saja tapi dimanfaatkan untuk kegiatan kelompok tani ini. Dengan adanya kebun durian ini saya dan teman – teman jadi banyak belajar mba mengenai ini. Awalnya emang ragu tapi seiring berjalannya waktu dan banyak belajar jadi kita sudah tau apa yang dilakukan ketika terjadi masalah pada pohon durian ini. Dan dari kebun ini kami juga menyadari bahwa ilmu itu mahal mna,jadi kita tidak boleh menyia nyiakan ketika ada pelatihan pelatiha yang terkait dengan perkebunan ini”(Wawancara Keni Mudzakir,26 April 2024).



Sumber : Wawancara Keni Mudzakir, 26 April 2024  
Gambar 3. Pemanfaatan tanah wakaf untuk kebun durian



Berdasarkan Wawancara dengan para narasumber tersebut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga menunjukkan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan secara kelompok dapat dilakukan dan dapat meningkatkan tingkat kemampuan seseorang yang nantinya dapat mensejahterakan masyarakat sekitar.

### 3. Pemupukan Modal Masyarakat

Program Kampung Zakat di Desa Tamansari Binaan LAZISMU Purbalingga juga terdapat pemberdayaan masyarakat dengan memberikan modal kepada masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam berwirausaha tetapi terkendala oleh modal biaya usaha tersebut. pada program pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan dan mampu untuk menjalankan kegiatannya. Pada program Kampung Zakat terdapat program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan modal atau bantuan kambing untuk dipelihara kepada masyarakat yang dilihat mampu untuk memelihara tetapi tidak ada biaya untuk membeli kambing tersebut.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Wahyu:

“Program Kampung Zakat ini kalo pada pemberian modal ya paling itu mba, bantuan berupa kambing untuk masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan modal tersebut. Nantinya kita survey orang yang mengajukan, jika dirasa mereka mampu memelihara kita beri bantuan kambing tersebut mba. Soalnya kalau kita asal memberi takutnya orang itu tidak bisa memelihara jadi kita harus survey dulu” (Wawancara Wahyu, 25 April 2024).



Sumber : Wawancara wahyu, 25 April 2024

Gambar 4. Pemupukan Modal Masyarakat berupa bantuan Kambing

Program pemberdayaan ini dilakukan dengan pemberian modal berupa kambing secara individu kepada masyarakat yang membutuhkan dan mampu merawatnya dengan baik. Dengan program ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan hasil yang di peroleh pada pemeliharaan kambing, karena dengan pemberian modal ini nantinya kambing tersebut dipelihara sehingga menghasilkan anak kambing yang nantinya hasilnya akan dibagi untuk program Kampung Zakat dan penerima manfaat tersebut. Anggaran yang digunakan pada program ini adalah sekitar Rp. 2.200.000 untuk setiap ekornya.

Hal ini sama dengan apa yang telah di sampaikan oleh Slamet, Penerima manfaat (Mustahik) pada program Kampung Zakat pada 26 April 2024:

“Awalnya saya sudah mempunyai kandang mba karena dulu memelihara kambing punya tetangga. Kebetulan ada program ini jadi saya mengajukan bantuan kambing dan alhamdulillah saya dapat bantuan kambing. Dengan program ini saya nantinya dapat hasil anak kambing yang saya pelihara. Dan nantinya induknya dikembalikan lagi untuk yang lain yang membutuhkan. Yaa lumayan mba saya ngga keluar modal untuk beli kambing tapi saya dapat anak kambing dari hasil itu”(Wawancara Slamet, 26 April 2024).

Berikut Data Penerima manfaat (mustahik) untuk pemupukan modal berupa kambing.

Tabel 8. Data Penerima Manfaat berupa kambing

NO	NAMA	ALAMAT	JUMLAH
1	Slamet	Tamansari	1 ekor
2	Hadi	Tamansari	1 ekor
3	Islahudin	Tamansari	2 ekor
4	Rempil	Tamansari	2 ekor
5	Jaeni	Tamansari	2 ekor
<b>JUMLAH</b>			<b>8 ekor</b>

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Berdasarkan data wawancara dari narasumber tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU dilakukan pemberdayaan masyarakat secara individu dengan cara memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan.

#### 4. Pengembangan usaha produktif

Bantuan untuk usaha produktif dalam bentuk uang yang kemudian diwujudkan usaha merupakan bagian penting dalam dunia usaha. Pengembangan usaha produktif merupakan program pemberdayaan masyarakat Desa Tamansari melalui Program Kampung Zakat dengan cara individu. Bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat yang sudah mempunyai usaha namun masih mempunyai keterbatasan biaya untuk mengembangkannya. Program tersebut berupa pemberdaya para pelaku UMKM seperti usaha kecil bubur ayam, mie ayam, sosis goreng, barang bekas dan warung kecil disekitar TPQ. Harapannya program tersebut dapat menjadikan usaha yang dikelola menjadi berkembang sehingga dana tersebut digunakan secara produktif tidak sebatas konsumtif saja.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Masru, Bendahara Penghimpunan Kampung Zakat pada 26 April 2024:

“Untuk yang pengembangan usaha kita punya program pemberdayaan UMKM yaitu ada usaha bubur ayam, mie ayam, usaha barang bekas, dan warung warung kecil di sekitar TPQ. Mereka sudah mempunyai kemampuan dan modal untuk usaha tersebut namun mereka tidak mampu mengembangkannya karena terkendala biaya, maka dari itu kami memberi bantuan berupa uang untuk mengembangkan usahanya agar mereka bisa tetap berdagang”(Wawancara Masru, 26 April 2024).

Berikut data penerima manfaat untuk usaha produktif program Kampung Zakat Desa Tamansari:

Tabel 9. Penerima manfaat (Mustahik)Usaha Produktif

No	NAMA	ALAMAT(DUKUH)	JUMLAH
1	Salbiyah	Karanglawang	Rp. 500.000
2	Watingah	Mingklik	Rp. 500.000
3	Sutarmi	Ketiban	Rp. 500.000
4	Suharti	Ketiban	Rp. 500.000
5	Heri Purnomo	Mingklik	Rp. 500.000
6	Rukidah	Ketiban	Rp. 500.000
JUMLAH			Rp. 3.000.000

Sumber: Kampung Zakat, Desember 2023

Pemberdayaan Masyarakat diatas dilaksanakan secara individu kepada penerima manfaat yang membutuhkan untuk pengembangan usahanya. Dengan harapan bantuan tersebut berguna untuk meningkatkan penghasilan sehingga usahanya akan terus berjalan tanpa ada kendala biaya untuk mengembangkannya. Selain dengan pendapatan yang meningkat seiring berjalannya waktu ketika usahanya berkembang dan sudah mengalami kecukupan dalam membiayai keluarganya,nantinya mereka bisa merubah statusnya yang selama ini menjadi mustahik atau penerima manfaat dapat berganti muzaki yang akan memberikan zakat,infaq maupun shadaqah.

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Salbiyah, penerima manfaat (Mustahik) program Kampung Zakat pada 26 April 2024:

Saya merasa terbantu dengan adanya bantuan untuk pengembangan usaha ini mba. Awalnya usaha ini memang sudah berjalan tapi ya begitu – begitu saja tapi setelah saya mendapatkan bantuan dari program kampung zakat, saya menjadi semakin bersemangat untuk mengembangkan usaha mie ayam ini. Dan alhamdulillah selama beberapa waktu terakhir usaha saya mengalami perkembangan. Semoga saja usaha ini akan semakin terus berkembang ya mba”(Wawancara Salbiyah, 26 April 2024).

Berdasarkan data wawancara narasumber tersebut maka pada program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan usaha produktif dilakukan secara individu kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk pengembangan usahanya.

#### 5. Penyediaan informasi tepat guna

Program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga menerapkan penyediaan informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana informasi tersebut bisa didapatkan oleh petugas yang bertugas di dusun masing masing apabila masyarakat membutuhkan informasi mengenai pengajuan bantuan maupun pembayaran zakat, infaq maupun shadaqah.

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Masru:

“kalau informasi tentu dari kita kita yang akan bertugas menerima dana zakat dari masyarakat. Jadi kalau kita sudah keliling masyarakat sudah tahu. Ooh ini kampung zakat, begitu mbaa. begitupun kalau masyarakat ingin tahu informasi mengenai bantuan yang bisa diajukan, kita memberikan informasi yang sekiranya masyarakat bisa terima, bahasanya ya getok tular juga mba agar bisa disampaikan ke kelompokarganya, begitu mba”(Wawancara Masru, 26 April 2024).

Berdasarkan wawancara dari narasumber tersebut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat dapat memberikan informasi yang dapat memenuhi

kebutuhan dari masyarakat Desa Tamansari secara individu kemudian disalurkan dari orang ke orang sehingga informasi tersebut bisa didapat oleh sebuah kelompok.

Adapun metode pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan strategi atau pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan dana zakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat diantaranya menggunakan 4 pilar :

a. Pendidikan

Dalam program Kampung Zakat tidak lepas dengan Program pemberdayaan di bidang pendidikan. Bentuk pemberdayaan disektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu. Dengan adanya bantuan tersebut dapat mengurangi biaya atau beban orang tua dan dapat meningkatkan semangat belajar. Selain beasiswa terdapat juga bantuan berupa penyediaan sarana dan prasarana. Proses penyalurannya adalah dengan menyediakan tempat belajar non formal. Karena kenyamanan siswa salah satunya yaitu dengan adanya tempat belajar yang nyaman.

Hal Itu sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Ganjar:

Yaa memang program kita merambah pada program pendidikan. Kami ada beasiswa untuk anak yang kurang mampu dan ada juga bantuan untuk pembangunan TPQ/Madin. Untuk bantuan pembangunan kita buat tempat itu menjadi nyaman mungkin. Yaa salah satunya agar anak – anak disana bisa belajar dengan nyaman. Biasanya kalau anak kecil kan kalau tempatnya nyaman jadi lebih semangat dan lebih betah mba” ( Wawancara Ganjar, 24 April 2024).

Hal diatas juga serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Susi, penerima manfaat (Mustahik) program Kampung Zakat pada 26 April 2024:

Dengan adanya bantuan sarana dan prasarana ini kami sangat terbantu mba. Karena anak – anak inikan lagi di fase belajar sambil bermain jadi paling tidak harus ada tempat yang memadai. Dan alhamdulillah setelah program ini ada kami merasa senang karena tempat menjadi nyaman, ya walaupun tidak sekaligus jadi dan harus melewati proses yang panjang tapi itu sudah cukup baik bagi saya mba” (Wawancara Susi, 26 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber berikut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga membawa pengaruh baik untuk kegiatan disektor pendidikan dengan adanya beasiswa untuk anak yang kurang mampu dan bantuan sarana dan prasaranan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.



Sumber : Wawancara Ganjar, 24 April 2024)

Gambar 5. Pembangunan TPQ/Madin di Desa Tamansari

#### b. Kesehatan dan Layanan Sosial

Pemberdayaan disektor kesehatan dan layanan sosial merupakan bentuk pemberdayaan yang kegiatannya bersifat konsumtif saja. Pada Program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga terdapat 142 mustahik diluar bantuan lain yang mendapatkan dana zakat yang bersumber dari kampung zakat di 1 pos bayar Bantuan tersebut di berikan kepada Keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kehidupannya seperti fakir dan miskin. Kemudian untuk di sektor kesehatan pada program Kampung Zakat belum berjalan. Nantinya akan ada program ambulance gratis bagi yang membutuhkan tetapi program tersebut masih dalam rencana.

Hal tersebut sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Wahyu:

“Untuk program kesehatan kami belum ada mba, kalau untuk ambulance gratis itu masih dalam proses. Harapannya nanti bisa cepat terealisasikan. Untuk disosial kami ada program bantuan tapi

itu bersifat konsumtif saja. Ada beberapa mustahik yang kami bantu kebutuhannya karena mereka benar benar membutuhkan” (Wawancara Wahyu, 25 April 2024).

Berikut data penerima manfaat di Desa Tamansari

Tabel 10 penerima manfaat untuk masyarakat umum

No	Alamat Penerima Manfaat	Jumlah penerima	Jumlah Toal
1	Dukuh Ketiban	39 Orang	Rp. 7.800.000
2	Dukuh Manguntapa	11 Orang	Rp. 2.200.000
3	Dukuh Mingklik	16 Orang	Rp. 3.200.000
4	Kebon Lubar	26 Orang	Rp. 5.200.000
5	Dukuh Derikamba	12 Orang	Rp. 2.400.000
6	Dukuh Kampungbaru	10 Orang	Rp. 2.000.000
7	Dukuh Karangtawang	15 Orang	Rp. 3.000.000
8	Dukuh Wadasari	13 Orang	Rp. 2.600.000

Sumber : Kampung Zakat, Desember 2023

Berdasarkan data dan wawancara dari narasumber berikut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat pada sektor layanan sosial memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

c. Ekonomi

Pemberdayaan Masyarakat disektor ekonomi juga mempengaruhi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Program Kampung Zakat di Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga melakukan program pemberdayaan dengan cara memberi bantuan usaha produktif kepada masyarakat yang tidak mempunyai keterbatasan biaya dalam mengembangkan usaha dan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang tidak mempunyai biaya untuk mendirikan usahanya.



Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Wisnu, Divisi Program LAZISMU Purbalingga pada 24 April 2024:

“Untuk Program Kampung Zakat memang salah satu tujuannya meningkatkan ekonomi masyarakat disana mba. Jadi memang untuk program disana ada bantuan untuk modal usaha seperti kambing supaya mereka bisa lebih produktif dan bisa menghasilkan. Selain bantuan itu disana juga ada bantuan biaya untuk pengembangan usaha produktif untuk masyarakat yang memang butuh dan mengajukan disana” (Wawancara Wisnu, 24 April 2024)

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh wahyu:

“Untuk pemupukan modal dan biaya pengembangan usaha ini kita pilih atau survey dulu mana yang lebih membutuhkan dan mana yang sudah ada pengalaman. Misalnya kalau untuk bantuan berupa kambing kita pilih yang benar – benar sudah paham dan sudah berpengalaman mengenai ternak kambing. Kalau tidak begitu takutnya malah gagal. Misalkan kita sudah survey kan nanti mereka tinggal melanjutkan apa yang telah mereka punya. Jadi nanti bisa menghasilkan yang terbaik dan mendapatkan pendapatan dengan hasil dari program tersebut” ( Wawancara Wahyu, 25 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara para narasumber menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat pada program Kampung Zakat Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga telah melakukan program dibidang ekonomi berupa bantuan biaya pengembangan usaha dan pemupukan modal masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan.

d. Pelatihan dan keterampilan

Pemberdayaan masyarakat dengan cara pelatihan dan keterampilan juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk meningkatkan kompetensi individu maupun kelompok. Pada program Kampung Zakat ini pemberdayaannya dilakukan dengan memanfaatkan tanah wakaf yang memang letaknya ada di perkebunan dijadikan sebuah kebun durian. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok. Sebelum dilakukannya mereka diberi pelatihan dulu dengan diadakannya diskusi

mengenai penanaman pohon durian. Agar mereka dapat menghadapi ketika terjadi kendala.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh wahyu:

“Untuk kebun durian ini kami kelola secara kelompok supaya kita bisa bekerjasama dengan baik. Alasannya kenapa harus dijadikan kebun durian ini karna memang letak tanahnya yang sulit di akses jadi tidak mungkin kalo kita manfaatkan menjadi sebuah bangunan. Jadi kita jadikan kebun durian saja yang memang prosesnya lama tapi ketika nanti berhasil insyaallah hasilnya bisa untuk digunakan sebaik mungkin” (Wawancara Keni, 26 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga ini melakukan pelatihan dan keterampilan dengan melihat potensi yang sekiranya bisa dimanfaatkan untuk keuntungan bersama.

### **C. Capaian Program Kampung Zakat LAZISMU Purbalingga di Desa Tamansari**

Dalam sebuah program pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga program tersebut dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Tujuan utama dari program Kampung Zakat ini adalah sebagai Kampung atau desa percontohan untuk daerah – daerah lain akan kesadaran zakat yang nantinya dapat ditiru oleh daerah lain sehingga dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar sehingga nanti Kampung Zakat tidak hanya ada di Desa Tamansari saja namun ada didaerah – daerah lain yang mempunyai potensi tersendiri.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Maftuh Chamdani pada wawancara:

“Harapan dari kami selaku penggagas program Kampung Zakat yaitu nantinya Desa Tamansari menjadi kampung atau desa percontohan bagi daerah – daerah lain akan kesadaran zakat dan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakatnya yang dapat mendorong penghimpunan. Dan alhamdulillah baru baru ini kami dari LAZISMU Purbalingga dan penggerak yang ada di Tamansari diundang oleh Kemenag untuk menjadi narasumber mengenai Kampung Zakat. Dan hasilnya untuk beberapa waktu kedepan rencananya akan ada program

Kampung Zakat di Desa Bukateja tapi binaan dari BAZNAS Purbalingga”(Wawancara Maftuh Chamdani, 24 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber berikut menunjukkan bahwa Program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga menjadi kampung percontohan bagi lembaga maupun daerah lain dengan dibuktikannya LAZISMU Purbalingga dan penggerak program pemberdayaan disana diundang untuk menjadi narasumber diskusi mengenai pendirian Kampung Zakat.



Sumber : Kampung Zakat, Mei 2024

Gambar 6. Diskusi bersama Kemenag mengenai Kampung Zakat

Selain menjadi kampung percontohan Program Kampung Zakat di Desa Tamansari mampu memberdayakan masyarakatnya melalui beberapa program pemberdayaannya. Hal itu sejalan dengan pentingnya pemberdayaan masyarakat yang merupakan upaya agar objek atau seseorang dapat berdaya dan dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka. Pemberdayaan masyarakat dinilai dapat memberdayakan masyarakat melalui 5 indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembedayaan (Sumodiningrat, 1999):

1. Mengurangi angka kemiskinan

Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang mengandalkan dibebberapa sektor seperti peternakan dan pertanian. Dengan kata lain masih banyak masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap masyarakat yang terlibat pada program Kampung Zakat menunjukkan bahwa banyak warga atau masyarakat yang merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhannya dan dapat mensejahterakan keluarganya. Walaupun di sisi lain masih terdapat bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat namun pada pemberdayaan masyarakat dapat mendukung pengembangan kapasitas individu dan komunitas.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Masru:

“Kalau untuk presentase kami bisa mengukur lebih jelas berapa persen penurunan angka kemiskinan karena program kita. Tapi kami melihat penerima manfaatnya berkurang yaa itu sudah menjadi tanda kalau sudah menurunkan angka kemiskinan mba. Walau dilihat tidak banyak tapi itu sudah bagian dari proses dan akan berlanjut kedepannya” (Wawancara Masru, 25 April 2024).

Hal ini serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Wahyu:

“kalo untuk bantuan sosial memang ada, baik itu bantuan sembako, PKH, Lansia maupun yang lain yang juga dapat membantu masyarakat namun ketika ada program pemberdayaan yang memang tujuan akhirnya adalah untuk kebaikan dan kesejahteraan masyarakat kami sangat mengapresiasi dan mendukung supaya program ini berjalan dengan baik. Biar masyarakat dan pemerintah berjalan berdampingan untuk membantu masyarakat yang masih membutuhkan” (Wawancara Wahyu, 26 Juni 2024)

Dengan demikian pemerintah dan lembaga zakat untuk lebih memperkuat koordinasi, berjalan berdampingan dalam program kesejahteraan. Karena salah satu cara untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Dengan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga mereka lebih mandiri dan mampu berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi.

## 2. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada program Kampung Zakat di Desa Tamansari dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Tamansari baik dari mustahik maupun muzakinya. Sebelum adanya program ini masih banyak usaha yang kurang berkembang, anak sekolah yang masih kesulitan biaya, guru TPQ yang tidak memiliki penghasilan. Tapi semenjak adanya program ini usaha yang kurang berkembang menjadi berkembang sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu, anak yang kesulitan untuk biaya sekolah dapat memenuhi kekurangannya, dan guru TPQ sekarang sudah mempunyai penghasilan tersendiri walau tidak banyak.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Salbiyah:

“saya merasakan hasil dari program tersebut. awalnya dulu usaha saya tidak berkembang sampai ingin berhenti usaha, tapi ketika saya mendapat bantuan usaha produktif dari program Kampung Zakat usaha saya menjadi lebih berkembang dan sedikit demi sedikit pendapatan saya pun naik juga mbaa”(Wawancara Salbiyah, 26 April 2024).

Hal itu juga dirasakan serupa dengan apa yang disampaikan oleh Susi:

“Sebelum adanya program ini, kami memang sudah mengajar di TPQ ini mba tanpa adanya imbalan karena tujuan kami ya ingin menularkan ilmu yang kita punya ke anak – anak. Kalau anak – anak semangat juga sudah membuat kita senang. Tapi setelah adanya program Kampung Zakat dan mendapat bantuan pendidikan TPQ saya merasa terbantu. Karena memang sebelumnya saya memang hanya seorang ibu rumah tangga yang mengajar TPQ dan tidak mempunyai penghasilan. Dan alhamdulillah sekarang ada bantuan itu menjadi terbantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya mba” (Wawancara Susi, 26 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut, program Kampung Zakat di Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga telah berdampak pada pendapatan masyarakat desa.

### 3. Berkembangnya kepedulian masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan

LAZISMU Purbalingga memberikan dampak kepedulian bagi muzaki terhadap mustahik yang membutuhkan bantuannya.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Masru:

“Saya melihat dari tanggapan masyarakat ketika saya menyalurkan bantuan dari program tersebut, mereka bercerita sangat senang dan mereka merasa bahwa masih ada orang – orang yang peduli dengan mereka begitu mba dan pasti mereka juga pastinya mendoakan mereka – mereka yang membantu dan disitu saya merasa bahwa kepedulian terhadap sesama muncul” (Wawancara Masru, 25 April 2024).

Hal itu serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Susi:

“Yaa saya sangat senang mbaa ketika program ini merambah pada pendidikan maupun sosial dengan begitu berarti kepedulian mereka tumbuh berkembang” ( Wawancara Susi, 26 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber berikut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat tersendiri.

#### 4. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat

LAZISMU Purbalingga selaku penggagas dari Program Kampung Zakat mendaulat Desa Tamansari menjadi Kampung Zakat untuk melatih kemandirian dari masyarakat sendiri dengan menjalankan beberapa program pemberdayaan masyarakat di Desa tersebut.

Hal itu sama dengan apa yang disampaikan oleh Maftuh Chamdani:

“Kalau untuk program Kampung Zakat di Desa Tamansari seluruh program pemberdayaan kami serahkan yang ada disana mba. Dari kami menerima penghimpunan dari sana kemudian 85% kami serahkan ke program Kampung Zakat kemudian yang 15% itu untuk pengembangan daerah lain yang belum berkembang penghimpunannya mba. Jadi sebagian besar kami kembalikan untuk program disana dan program tersebut di kelola secara mandiri oleh masyarakat disana” (Wawancara Maftuh Chamdani, 24 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber berikut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU

Purbalingga dapat berdampak menumbuhkan kemandirian dari masyarakat dalam mengelola program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tamansari.

5. Kapasitas dan pemerataan pendapatan keluarga miskin meningkat

Peningkatan kapasitas dilakukan dengan mengajak masyarakat yang pada saat itu hanya melakukan pekerjaan tunggal saja misalnya seorang ibu rumah tangga saja. Dan melibatkan masyarakat yang mempunyai usaha tapi tidak mempunyai modal untuk menjalankannya. Dan dengan adanya program Kampung Zakat dapat meningkatkan pendapatannya dengan hasil menjual dari ternaknya yang sudah berhasil.

Hal itu sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Slamet:

“Yaa dengan saya memelihara ternak kambing dari program Kampung Zakat, saya merasakan pendapatan saya meningkat kalau saya jual hasil ternak ini. Yaa lumayan mbaa pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya” ( Wawancara Slamet, 26 April 2024).

Hal diatas juga serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Salbiyah:

“Ya saya merasakan sendiri mba, setelah usaha saya berkembang pendapat saya juga meningkat karena bantuan dari usaha produktif ini. Yaa hitung – hitung dapat memenuhi kebutuhan sehari hari saya mba” (Wawancara Salbiyah, 26 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber berikut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga dapat meningkatkan kapasitas dan pendapatan keluarga miskin sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari.

#### **D. Kekurangan Program Kampung Zakat LAZISMU Purbalingga dan Upaya Mengatasinya**

Terlepas dari hasil yang didapatkan pada program Pemberdayaan Masyarakat tentunya ada kendala – kendala yang dihadapi oleh seseorang

penggerak maupun penggagas dari program Kampung Zakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Tamansari dan LAZISMU Purbalingga terdapat kendala – kendala yang dihadapi diantaranya adalah

#### 1. Kurangnya koordinasi internal

Kurangnya koordinasi pada sebuah organisasi maupun lembaga khususnya pada Program Kampung Zakat merupakan kendala yang dihadapi bagi masyarakat yang terlibat pada program tersebut.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Maftuh Chamdani:

“Kalau untuk kendala yang dihadapi untuk saat ini si koordinasinya mba. Dari kami merasa koordinasi dengan yang terlibat disana itu masih kurang. Apalagi dalam hal pelaporan dan LPJ itu disana masih minim mba. Soalnya untuk pelaporan kan seharusnya penting untuk menjadikan citra lembaga maupun program tersebut menjadi transparan. Dengan begitu kepercayaan muzaki jadi lebih tinggi terhadap kita dan juga masyarakat disana” (Wawancara Maftuh Chamdani, 24 April 2024).

Hal ini juga serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Wahyu:

“Untuk Kendala yang kami hadapi dilapangan yaa memang koordinasinya kurang mba. Misalnya ada masyarakat yang mengajukan bantuan, kemudian orang yang diajukan tidak melaporkan ke kantor layanannya. Jadi ketika ada petugas yang keliling di tanya jawabannya tidak tahu. Itu yang menjadi bahan evaluasi kita tentang pentingnya koordinasi terhadap sesama anggota” (Wawancara Wahyu, 25 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber diatas menunjukkan bahwa kendala yang dialami pada program Kampung Zakat yaitu salah satunya kurangnya koordinasi dalam menjalankan programnya. Minimnya Laporan pertanggungjawaban pada program Kampung Zakat Desa Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga juga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat itu sendiri.

#### 2. Kurangnya fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pada program pemberdayaan. Program Kampung Zakat masih kurang memadai



dalam melaksanakan programnya sehingga tujuan yang dicapai menjadi terkendala.

Hal itu sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Slamet:

“Kalau dari fasilitas ya kalau dibilang masih belum memadai mba. Seperti saya ini kan hanya ada bekas kandang lalu dulu saya mengajukan permohonan bantuan modal ternak kambing 2 ekor agar cepat menghasilkan. Tapi yang hanya terealisasikan hanya satu ekor jadi saya dulu harus mencari satu lagi agar bisa menghasilkan seperti sekarang mba” (Wawancara Slamet, 26 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa program Kampung Zakat di Tamansari binaan LAZISMU Purbalingga terkendala dengan fasilitas. Kendala tersebut dapat menghambat tujuan dari program tersebut. sementara waktu fasilitas yang ada di program ini masih terbatas sehingga pelaksanaannya masih belum maksimal.

### 3. Dananya Terbatas

Kurangnya dana pada program Kampung Zakat ini juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi. Dengan kendala ini program pemberdayaan yang dijalankan tidak bisa dilaksanakan karena dana merupakan faktor utama dalam jalannya program.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Wahyu:

Selain dari koordinasi, kurangnya dana pun menjadi kendala yang sangat berpengaruh pada proses pemberdayaan. Ibaratnya kalau tidak ada dana yaa program tidak bisa jalan mba. Untuk dana penghimpunan dari masyarakat ini nantinya kita serahkan ke LAZISMU Puurbalingga dan nantinya 85% itu masuk di program kita mba. Jadi ketika kita ada permohonan bantuan kita akan mengajukan dana ke LAZISMU Purbalingga”( Wawancara Wahyu, 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber diatas menunjukkan bahwa kurangnya dana menjadi suatu kendala yang masih dihadapi oleh program Kampung Zakat. Kurangnya dana mengakibatkan program program pada sektor lainnya dapat terhambat.

Pada setiap program pasti mempunyai kendala dan disetiap kendala pasti ada solusi untuk memperbaiki masalah – masalah yang dihadapi. Solusi

yang dilakukan oleh LAZISMU Purbalingga untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

#### 1. Meningkatkan koordinasi internal

Upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Purbalingga dalam mengatasi masalah yang dihadapi supaya tujuan dari program Kampung Zakat yaitu dengan meningkatkan koordinasi. Dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik bagi pengelola maupun pengurus Kampung Zakat menjadikan suatu program dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Maftuh Chamdani:

“Kalau untuk mengatasi masalah ini yaa kita harus tingkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pengelola dan pengurus disana. Dengan begitu program yang akan dijalankan akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi komunikasi yang buruk” (Maftuh Chamdani, 24 April 2024).

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh Wisnu:

“Koordinasi pada program pemberdayaan memang harus ditingkatkan mba. Apalagi terkait informasi – informasi yang harus disebarluaskan terkait program tersebut. komunikasi dengan para pengelola pemberdayaan juga harus ditingkatkan. Takutnya para pengelola ada yang kebingungan terkait program, nah dari itu kita harus tingkatkan koordinasi yang baik” (Wawancara Wisnu, 24 April 2024).

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa koordinasi dan komunikasi yang baik dapat membantu pada proses pemberdayaan di program Kampung Zakat. dengan begitu tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

#### 2. Meningkatkan Fasilitas

Meningkatkan fasilitas pada program pemberdayaan juga diperlukan. Karena semakin banyak program yang akan dilaksanakan maka akan semakin banyak juga fasilitas yang diperlukan. Jika fasilitas yang diperlukan memadai maka program pemberdayaan juga akan berjalan dengan semestinya.

Hal ini sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Maftuh Chamdani:

“Terkait fasilitas kita sedang berusaha memperbaiki supaya program disana dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai. Tapi ya begitu semua harus melalui proses tidak harus langsung semua. Kita pilih prioritas yang harus kita penuhi dahulu” (Wawancara Maftuh Chamdani, 24 April 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya peningkatan fasilitas yang dilakukan oleh LAZISMU Purbalingga dalam menghadapi masalah – masalah yang dihadapi.

### 3. Meningkatkan Penghimpunan dana

Upaya yang dilakukan oleh LAZISMU Purbalingga dalam menghadapi kurangnya dana pada program Kampung Zakat yaitu dengan meningkatkan penghimpunan dilakukan dengan cara melakukan penyebaran informasi terkait program Kampung Zakat dan transparansi terhadap dana yang digunakan.

Hal tersebut sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Maftuh Chamdani:

“Untuk dana memang menjadi faktor utama pada proses program pemberdayaan. Makanya itu mba tadi terkait dengan pelaporan dan pertanggungjawaban harus dilaporkan secara berkala. Karena transparansi pengeluaran dan pemasukan itu menjadi faktor kepercayaan seseorang untuk memberikan hartanya. Untuk penyebaran informasi juga harus diperluas supaya jangkauannya lebih luas lagi dan penghimpunan dapat meningkat”(Wawancara Maftuh Chamdani, 24 April 2024)

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa ada upaya yang dilakukan LAZISMU Purbalingga untuk meningkatkan penghimpunan supaya program – program yang digagas dapat terealisasikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah digunakan oleh peneliti mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamanasari Kabupaten Purbalingga Melalui Program Kampung Zakat Studi Kasus Program Kampung Zakat di LAZISMU Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi yang digunakan pada program pemberdayaan di Kampung Zakat dilakukan secara individu dan kelompok. Strategi tersebut menggunakan lima program yaitu pengembangan sumber daya manusia misalnya bantuan untuk anak – anak sekolah yang kurang mampu, pengembangan kelembagaan kelompok dengan memanfaatkan tanah wakaf untuk kebun durian, pemupukan modal masyarakat seperti modal ternak kambing, pengembangan usaha seperti bantuan biaya untuk mengembangkan usaha produktif dan sebagai penyedia informasi tepat guna. Metode yang digunakan pada strategi pemberdayaan menggunakan pendekatan 4 pilar seperti pendidikan, kesehatan dan layanan sosial, ekonomi dan pelatihan keterampilan.

Dalam menjalankan program tentu saja ada capaian dari program tersebut diantaranya adalah mengurangi angka kemiskinan, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya kepedulian masyarakat, meningkatkan kemandirian masyarakat, kapasitas dan pemerataan keluarga miskin meningkat.

Pada program pemberdayaan juga terdapat kendala – kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya koordinasi, kurangnya fasilitas yang memadai dan dananya terbatas. Dengan adanya kendala tersebut LAZISMU purbalingga mempunyai solusi yaitu dengan meningkatkan koordinasi, meningkatkan fasilitas dan meningkatkan penghimpunan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian penulis menyampaikan beberapa saran untuk pihak terkait:

1. Bagi LAZISMU Purbalingga, meskipun program Kampung Zakat ini sudah baik, tapi dibalik itu harus mempunyai rencana untuk program Kampung Zakat didaerah lain supaya tujuan dari program tersebut bisa dirasakan oleh daerah lain.
2. Untuk Desa Tamansari sebagai Kampung Zakat meskipun sudah menjadi kampung percontohan harus mempertahankan program program yang dijalankan kalau bisa ditingkatkan lebih banyak cabang dari program pemberdayaan sendiri
3. Untuk peneliti harus lebih fokus pada strategi yang digunakan lembaga dalam melaksanakan programnya dan menggunakan cara lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, K. (2019). Buku Fiqh Zakat dan Wakaf.pdf. In *Percetakan Permata* (p. 74). [http://repository.radenintan.ac.id/12757/1/Buku Fiqh Zakat dan Wakaf.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12757/1/Buku_Fiqh_Zakat_dan_Wakaf.pdf)
- Ahlan Hanafi, W. (2021). Strategi Pemberayaan Masyarakat Kampung Sempu dalam Optimasi Pengelolaan Bank Sampah. *Procedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*.
- Alfin Maulana, A. B. M. (2021). Stretegi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Umkm Bangkit Di LAZ Yatim Mandiri Cabang Sidoarjo. *Jurnal Masharif Al - Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 717–733.
- Arif Mufraini. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Cetakan I). Prenada Media Grup.
- Bariy, S. (2022). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Zakat Terpadu Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember*. [http://digilib.uinkhas.ac.id/16681/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/16681/1/Saiful Bariy\\_S20165012.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/16681/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/16681/1/SaifulBariy_S20165012.pdf)
- Dahlan, A. (2019). *Buku Saku Perzakatan*. CV Pustaka Ilmu Grup.
- Dinan, U. H. (2022). *Strategi Pemberdayaan Rumah Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Senyum Mandiri Di Desa Mekarjaya Kabupaten Pandeglang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hadi, R., & Allah, A. T. H. (2019). Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lazismu Banyumas. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 145–168. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i2.3462>
- Hafizd, J. Z. (2021). Kedudukan Wakaf Dalam Ekonomi Dan Strategi Pengembangannya. *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v6i1.7854>
- Hasiah, H., & Pidawati, P. (2021). Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Al-Sulthaniyah*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i1.377>
- Hermawan, D., Waluya, A. H., Tangerang, U. M., & Tangerang, U. M. (2019). *MISKIN DI PROVINSI BANTEN ( Studi Kasus Program Hibah Rumah Siap Huni Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia )*. 10(1), 1–12.
- Hidayat, A. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(03), 675–684.

- Isman, A. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 195–208. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9319>
- Jenderal, D., & Masyarakat, B. (2017). *Buku Saku Wakaf*. 1–43.
- Kasdi, A. (2021). *Fiqih wakaf dari Wakaf Klasik Hingga Wakaf Produktif* (Cetakan 1). Idea Press Yogyakarta.
- Kismantoroadji, M. R. ; R. ; (2021). Pemberdayaan MAsyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojongsono Kecamatan Jabres Kota Surakarta). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 1.
- Komarudin, T., Damiri, A., & Jalaludin, J. (2020). Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i1.93>
- Mahadhir, M. S., & Arifai, A. (2021). Zakat Produktif Dalam Tinjaun Hukum Islam. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 179–190. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i2.29>
- Mardikanto, Totok, dan P. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta.
- Nuruddin, M. (2014). Tranformasi Hadis - Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern. *Jurna Zakat Dan Wakaf*, 1.
- Parida, J., & Emei, D. S. (2019). Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 146–152.
- <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1800/1296>
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (cetakan 40). PT RENAJA ROSDAKARYA.
- Risma, W. D., Galuh, U., & Ciamis, K. (n.d.). *Strategi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan di desa handapherang kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis*. 597–606.
- Rosadi, A. (2019). Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi. In *Simbiosis Rekatama Media*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/21442/1/Hukum Zakat dan Wakaf.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/21442/1/Hukum%20Zakat%20dan%20Wakaf.pdf)

- Sugiyono, P. D. (2012). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta,cv.
- Sugiyono, P. D. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta,cv.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama.
- Sulasih, S., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). Kajian Teologis Pemberdayaan Masyarakat Kampung Marketer Perspektif Epistemologi. *Perwira Journal of Community Development*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i1.79>
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi, A. M. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN ( Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118–140.
- Syinta Khusna Nabila, & Titi Ngudiati. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sehat Sanitasi (Studi Kasus Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah). *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 85–101. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6855>





# **Lampiran – Lampiran**



*Lampiran 1*

**Pedoman Wawancara**

A. Pedoman Wawancara Pihak LAZISMU Purbalingga

1. Bagaimana Struktur Organisasi di LAZISMU Purbalingga?
2. Apa Visi Misi LAZISMU Purbalingga dalam melaksanakan program?
3. Bentuk program apa yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga?
4. Apa itu Program Kampung Zakat?
5. Kenapa program Kampung Zakat berada di Desa Tamansari?
6. Apakah program Kampung Zakat dapat meningkatkan Ekonomi?
7. Apa harapan dari Program Kampung Zakat?
8. Bagaimana pengelolaan dana dari Kampung Zakat?
9. Apa Kendala yang dihadapi pada program Kampung Zakat?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut?

B. Pedoman Wawancara Pengelola program Kampung Zakat Desa Tamansari

1. Program Apa saja yang dilakukan di Kampung Zakat?
2. Bagaimana pentasarufan pada program tersebut?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat disana ?
4. Adakah program pemberdayaan masyarakat di sektor pendidikan dan kesehatan?
5. Apakah program ini dapat menurunkan angka kemiskinan?
6. Apa kendala yang dihadapi pada program ini?
7. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

C. Pedoman Wawancara Penerima Manfaat (Mustahik) Program Kampung Zakat

1. Bagaimana Pengelolaan program pemberdayaan dari Kampung Zakat yang diberikan?
2. Bagaimana proses bapak mendapatkan program pemberdayaan ini?

3. Apakah dengan program Kampung Zakat pendapatannya meningkat?
4. Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh program kampung zakat?
5. Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh program kampung zakat?
6. Apakah program ini mampu memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
7. Bagaimana perasaan ibu tentang program pengembangan sarana dan prasarana dari Kampung Zakat?



*Lampiran 2*

**Transkrip Wawancara**

Transkrip wawancara dengan Manajer Area LAZISMU Purbalingga

Nama : Maftuh Chamdani

Waktu : Rabu, 24 April 2024 Pukul 13.30 – 14.30

Lokasi : Zakat Center LAZISMU Purbalingga

- Peneliti : Bagaimana Struktur Organisasi LAZISMU Purbalingga ?  
 Narasumber : Untuk struktur organisasi disini ada manajer area, dan 5 divisi yaitu divisi keuangan, divisi administrasi, divisi fundraising, divisi program, dan divisi media.
- Peneliti : Apa visi misi dari lembaga ini?  
 Narasumber : visi di LAZISMU sendiri yaitu menjadi lembaga amil zakat terpercaya. Sedangkan visinya itu yang pertama ada pengelolaan ZISKA yang amanah, profesional, dan transparan, yang kedua optimalisasi pendayagunaan ZISKA yang kreatif, inovatif, dan produktif. Dan yang terakhir yaitu optimalisasi pelayanan donatur.
- Peneliti : Bentuk program apa yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga?  
 Narasumber : Program – program yang dijalankan oleh LAZISMU Purbalingga berupa Pendayagunaan zakat konsumtif maupun produktif dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat bahwa lembaga zakat bisa memberikan sinergi bagi masyarakat yang membutuhkan
- Peneliti : Terkait dengan program Kampung Zakat di LAZISMU Purbalingga, Kenapa Desa Tamansari yang dijadikan Kampung Zakat?  
 Narasumber : Untuk kampung zakat ini sebetulnya gagasan dari direktur yang sebelum saya mba. Namun untuk sejarahnya itu dulu – dulunya melihat dari potensi zakat yang ada di Tamansari karena adanya Kampung Marketer yang dapat menjadikan percontohan dengan menggunakan zakat dan wakaf . selain itu secara manajemen juga sudah baik,karena biasanya didaerah lain itu penghimpunan zakat hanya terfokus disatu masjid saja tapi kalau di Tamansari ini untuk pos pembayaran zakat ini sudah ada 4

- pos pembayaran zakat berbasis masjid dan 20 pos pembayaran zakat berbasis mushola.
- Peneliti : Apa harapan dari Program Kampung Zakat
- Narasumber : Harapan dari kami selaku penggagas program Kampung Zakat yaitu nantinya Desa Tamansari menjadi kampung atau desa percontohan bagi daerah – daerah lain akan kesadaran zakat dan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakatnya yang dapat mendongkrak penghimpunan. Dan alhamdulillah baru baru ini kami dari LAZISMU Purbalingga dan penggerak yang ada di Tamansari diundang oleh Kemenag untuk menjadi narasumber mengenai Kampung Zakat. Dan hasilnya untuk beberapa waktu kedepan rencananya akan ada program Kampung Zakat di Desa Bukateja tapi binaan dari BAZNAS Purbalingga.
- Peneliti : Bagaimana pengelolaan dana dari Kampung Zakat?
- Narasumber : Kalau untuk program Kampung Zakat di Desa Tamansari seluruh program pemberdayaan kami serahkan yang ada disana mba. Dari kami menerima penghimpunan dari sana kemudian 85% kami serahkan ke program Kampung Zakat kemudian yang 15% itu untuk pengembangan daerah lain yang belum berkembang penghimpunannya mba. Jadi sebagian besar kami kembalikan untuk program disana dan program tersebut di kelola secara mandiri oleh masyarakat disana
- Peneliti : Apa Kendala yang dihadapi pada program Kampung Zakat?
- Narasumber : Kalau untuk kendala yang dihadapi untuk saat ini si koordinasinya mba. Dari kami merasa koordinasi dengan yang terlibat disana itu masih kurang. Apalagi dalam hal pelaporan dan LPJ itu disana masih minim mba. Soalnya untuk pelaporan kan seharusnya penting untuk menjadikan citra lembaga maupun program tersebut menjadi transparan. Dengan begitu kepercayaan muzaki jadi lebih tinggi terhadap kita dan juga masyarakat disana. Selain kurangnya koordinasi kendala yang dihadapi itu ada fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya dana.
- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukakan dalam mengatasi masalah tersebut?
- Narasumber : untuk mengatasi masalah ini yaa kita harus tingkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pengelola dan pengurus disana. Dengan begitu program yang akan dijalankan akan berjalan dengan lancar dan tidak terjadi komunikasi yang buruk
- Peneliti : Apa upaya untuk mengatasi kendala fasilitas yang kurang?

- Terkait fasilitas kita sedang berusaha memperbaiki supaya program disana dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai. Tapi ya begitu mba semua harus melalui proses tidak harus langsung semua. Kita pilih prioritas yang harus kita penuhi dahulu
- Peneliti : Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk kendala dana yang tidak tercukupi?
- Narasumber : Untuk dana memang menjadi faktor utama pada proses program pemberdayaan. Makanya itu mba tadi terkait dengan pelaporan dan pertanggungjawaban harus dilaporkan secara berkala. Karena transparansi pengeluaran dan pemasukan itu menjadi faktor kepercayaan seseorang untuk memberikan hartanya. Untuk penyebaran informasi juga harus diperluas supaya jangkauannya lebih luas lagi dan penghimpunan dapat meningkat

Transkrip wawancara dengan Divisi Program LAZISMU Purbalingga

Nama : Wisnu

Waktu : Rabu, 24 April 2024 Pukul 10.00 – 17.00

Lokasi : Online Via WhatsApp

- Peneliti : Apa itu Program Kampung Zakat?
- Narasumber : Kampung Zakat itu sebuah program yang dijadikan salah satu usaha untuk mengangkat derajat masyarakat yang kurang mampu melalui penghimpunan dana zakat. Tujuan Program Kampung Zakat binaan LAZISMU Purbalingga diharapkan mampu menjadi kampung percontohan untuk kesadaran zakat, bisa mengembangkan ekonomi dengan program pemberdayaan masyarakat dan sumber daya manusianya menjadi lebih baik. Program Kampung Zakat diresmikan pada tanggal 22 Desember 2021 secara langsung oleh pimpinan dari LAZISMU Purbalingga, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga, dan Masyarakat Desa Tamansari
- Peneliti : Apa Tujuan dari Kampung Zakat?
- Narasumber : Untuk Program Kampung Zakat memang salah satu tujuannya meningkatkan ekonomi masyarakat disana mba. Jadi memang untuk program disana ada bantuan untuk modal usaha seperti kambing supaya mereka bisa lebih produktif dan bisa menghasikan. Selain bantuan itu disana juga ada bantuan biaya untuk pengembangan usaha

produktif untuk masyarakat yang memang butuh dan mengajukan disana

- Peneliti : Apakah koordinasi itu penting dalam melaksanakan program ini?  
 Koordinasi pada program pemberdayaan memang harus ditingkatkan mba. Apalagi terkait informasi – informasi yang harus disebarluaskan terkait program tersebut. komunikasi dengan para pengelola pemberdayaan juga harus ditingkatkan. Takutnya para pengelola ada yang kebingungan terkait program, nah dari itu kita harus tingkatkan koordinasi yang baik.

Transkrip wawancara dengan Pemuda Ranting Muhammadiyah

Nama : Wahyu

Waktu : Kamis, 25 April 2024 Pukul 13.00 – 15.00

Lokasi : Sekretariat Ranting Muhammadiyah Tamansari

- Peneliti : Apa Program Kampung Zakat yang menggunakan Strategi Pemberdayaan kelompok?
- Narasumber : Yaa kita punya wakaf tanah yang kita manfaatkan untuk membuat kebun durian. Kita memilih kenapa pohon durian ini yaitu dilihat dari jenis tanah yang di wakafkan itu cocok kita tanami durian dan kita juga melihat kedepan kalau pohon duriannya panen itu menjadi peluang bisnis yang akan menghasilkan. Yaa walaupun harus menunggu jangka waktu yang lama ya mba untuk menunggu pohon durian nya berbuah tapi itu untuk bentuk ikhtiar kita supaya nantinya wakaf tanah tersebut tidak mangkrak dibiarkan saja lebih baik kita manfaatkan saja begitu mba. Untuk kebun durian ini kita serahkan ke pak Keni Mudzakir yang dikelola secara kelomok yang mana kita lihat beliau mampu untuk merawat kebun durian tersebut mba
- Peneliti : Selain itu adakah program dengan cara Pembagian modal?
- Narasumber : Program Kampung Zakat ini kalo pada pemberian modal ya paling itu mba, bantuan berupa kambing untuk masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan modal tersebut. Nantinya kita survey orang yang mengajukan, jika dirasa mereka mampu memelihara kita beri bantuan kambing tersebut mba. Soalnya kalau kita asal memberi takutnya orang itu tidak bisa memelihara jadi kita harus survey dulu.

- Peneliti : Apakah ada program pemberdayaan dmasyarakat di sektor kesehatan?
- Narasumber : Untuk program kesehatan kami belum ada mba, kalau untuk ambulance gratis itu masih dalam proses. Harapannya nanti bisa cepat terealisasi. Untuk disosial kami ada program bantuan tapi itu bersifat konsumtif saja. Ada beberapa mustahik yang kami bantu kebutuhannya karena mereka benar benar membutuhkan.
- Peneliti : Bagaimana proses memilih mustahik pada program pemberdayaan menggunakan strategi pemupukan modal?
- Narasumber : Untuk pemupukan modal dan biaya pengembangan usaha ini kita pilih atau survey dulu mana yang lebih membutuhkan dan mana yang sudah ada pengalaman. Misalnya kalau untuk bantuan berupa kambing kita pilih yang benar – benar sudah paham dan sudah berpengalaman mengenai ternak kambing. Kalau tidak begitu takutnya malah gagal. Misalkan kita sudah survey kan nanti mereka tinggal melanjutkan apa yang telah mereka punya. Jadi nanti bisa menghasilkan yang terbaik dan mendapatkan pendapatan dengan hasil dari program tersebut.
- Peneliti : Apa Kendala yang dihadapi selama melaksanakan program Kampung Zakat?
- Narasumber : Untuk Kendala yang kami hadapi dilapangan yaa memang koordinasinya kurang mba. Misalnya ada masyarakat yang mengajukan bantuan, kemudian orang yang diajukan tidak melaporkan ke kantor layanannya. Jadi ketika ada petugas yang keliling di tanya jawabannya tidak tahu. Itu yang menjadi bahan evaluasi kita tentang pentingnya koordinasi terhadap sesama anggota
- Selain dari koordinasi, kurangnya dana pun menjadi kendala yang sangat berpengaruh pada proses pemberdayaan. Ibaratnya kalau tidak ada dana yaa program tidak bisa jalan mba. Untuk dana penghimpunan dari masyarakat ini nantinya kita serahkan ke LAZISMU Puurbalingga dan nantinya 85% itu masuk di program kita mba. Jadi ketika kita ada permohonan bantuan kita akan mengajukan dana ke LAZISMU Purbalingga



Transkrip wawancara dengan Kepala Kantor Layanan LAZISMU Tamansari

Nama : Ganjar

Waktu : Kamis, 25 April 2024 Pukul 13.00 – 15.00

Lokasi : Sekretariat Ranting Muhammadiyah Tamansari

Peneliti : Apakah ada program pemberdayaan masyarakat di sektor pendidikan?

Narasumber : Ada mba. Yaa memang program kita merambah pada program pendidikan. Kami ada beasiswa untuk anak yang kurang mampu dan ada juga bantuan untuk pembangunan TPQ/Madin. Untuk bantuan pembangunan kita buat tempat itu menjadi nyaman mungkin. Yaa salah satunya agar anak – anak disana bisa belajar dengan nyaman. Biasanya kalau anak kecil kan kalau tempatnya nyaman jadi lebih semangat dan lebih betah mba

Melihat dari partisipasi untuk tenaga pengajar seperti TPQ atau madin itu masih kurang mba, jadi kami berinisiatif untuk melakukan bantuan kepada masyarakat yang dilihat mampu untuk memberikan ilmu kepada anak – anak TPQ dan kami beri insentif secara berkala agar tenaga pengajar tersebut memiliki semangat lebih dalam proses belajar mengajarnya mba.

Peneliti : Kalau untuk beasiswa untuk anak sekolah apakah ada?

Narasumber : selain dari gurunya kita juga mempunyai program beasiswa untuk anak anak yang membutuhkan biaya pendidikannya seperti anak anak MTS, SMP, maupun PAUD. Rata rata mereka terkendala dengan biaya seolahnya mba, tapi untuk lebih transparan ketika sedang pentasarufan kita berikan ke pihak sekolahnya langsung, kan kita tidak tau yaa mba kalau kita berikan ke anaknya langsung nanti uang itu digunakan untuk apa saja, jadi kita langsung kasihkan ke sekolahnya untuk menutupi kekurangan biayanya.

Transkrip wawancara dengan Bendahara Penghimpunan Program Kampung Zakat

Nama : Masru

Waktu : Kamis, 25 April 2024 Pukul 13.00 – 15.00

Lokasi : Sekretariat Ranting Muhammadiyah Tamansari

- Peneliti : Bagaimana program kampung zakat dengan cara pengembangan usaha?
- Narasumber : Untuk yang pengembangan usaha kita punya program pemberdayaan UMKM yaitu ada usaha bubur ayam, mie ayam, usaha barang bekas, dan warung warung kecil di sekitar TPQ. Mereka sudah mempunyai kemampuan dan modal untuk usaha tersebut namun mereka tidak mampu mengembangkannya karena terkendala biaya, maka dari itu kami memberi bantuan berupa uang untuk mengembangkan usahanya agar mereka bisa tetap berdagang.
- Peneliti : Kalau informasi mengenai program Kampung Zakat, Masyarakat tahu dari mana?
- Narasumber : kalau informasi tentu dari kita kita yang akan bertugas menerima dana zakat dari masyarakat. Jadi kalau kita sudah keliling masyarakat sudah tahu. Ooh ini kampung zakat, begitu mbaa. begitupun kalau masyarakat ingin tahu informasi mengenai bantuan yang bisa diajukan, kita memberikan informasi yang sekiranya masyarakat bisa terima, bahasanya ya getok tular juga mba agar bisa disampaikan ke kelompokarganya, begitu mba.
- Peneliti : Apakah Program Kampung Zakat dapat menurunkan angka kemiskinan?
- Narasumber : Kalau untuk presentase kami bisa mengukur lebih jelas berapa persen penurunan angka kemiskinan karena program kita. Tapi kami melihat penerima manfaatnya berkurang yaa itu sudah menjadi tanda kalau sudah menurunkan angka kemiskinan mba. Walau dilihat tidak banyak tapi itu sudah bagian dari proses dan akan berlanjut kedepannya.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan masyarakat yang menerima program pemberdayaan di Kampung Zakat?
- Narasumber : Saya melihat dari tanggapan masyarakat ketika saya menyalurkan bantuan dari program tersebut, mereka bercerita sangat senang dan mereka merasa bahwa masih ada orang – orang yang peduli dengan mereka begitu mba dan pasti mereka juga pastinya mendoakan mereka – mereka yang membantu dan disitu saya merasa bahwa kepedulian terhadap sesama muncul.

Transkrip wawancara dengan Penerima Manfaat

Nama : Keni

Waktu : Jum'at, 26 April 2024 Pukul 09.00 – 10.00

Lokasi : Desa Tamansari

Peneliti : Bagaimana Pengelolaan program pemberdayaan ini dan bagaimana perasaan bapak diamanahi program ini?

Narasumber : Iyaa mba ini kebun durian dan tempatnya ini tanah wakaf,jadi tanahnya tidak mangkrak dibiarkan begitu saja tapi dimanfaatkan untuk kegiatan kelompok tani ini. Dengan adanya kebun durian ini saya dan teman – teman jadi banyak belajar mba mengenai ini. Awalnya emang ragu tapi seiring berjalannya waktu dan banyak belajar jadi kita sudah tau apa yang dilakukan ketika terjadi masalah pada pohon durian ini. Dan dari kebun ini kami juga menyadari bahwa ilmu itu mahal mna,jadi kita tidak boleh menyia nyiakan ketika ada pelatihan pelatiha yang terkait dengan perkebunan in

Peneliti : Kenapa Tanah Wakaf ini dijadikan kebun durian?

Narasumber : Untuk kebun durian ini kami kelola secara kelompok supaya kita bisa bekerjasama dengan baik. Alasannya kenapa harus dijadikan kebun durian ini karna memang letak tanahnya yang sulit di akses jadi tidak mungkin kalo kita memanfaatkan menjadi sebuah bangunan. Jadi kita jadikan kebun durian saja yang memang prosesnya lama tapi ketika nanti berhasil insyaallah hasilnya bisa untuk digunakan sebaik mungkin.

Transkrip wawancara dengan Penerima Manfaat

Nama : Slamet

Waktu : Jum'at, 26 April 2024 Pukul 10.00 – 11.00

Lokasi : Rumah Pak Slamet, Desa Tamansari

Peneliti : Bagaimana proses bapak mendapatkan program pemberdayaan ini?

Narasumber : Awalnya saya sudah mempunyai kandang mba karena dulu memelihara kambing punya tetangga. Kebetulan ada program ini jadi saya mengajukan bantuan kambing dan alhamdulillah saya dapat bantuan kambing. Dengan program ini saya nantinya dapat hasil anak kambing yang

saya pelihara. Dan nantinya induknya dikembalikan lagi untuk yang lain yang membutuhkan. Yaa lumayan mba saya ngga keluar modal untuk beli kambing tapi saya dapat anak kambing dari hasil itu

Peneliti : Apakah dengan program Kampung Zakat pendapatannya meningkat?

Narasumber : Yaa dengan saya memelihara ternak kambing dari program Kampung Zakat, saya merasakan pendapatan saya meningkat kalau saya jual hasil ternak ini. Yaa lumayan mbaa pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.

Peneliti : Bagaimana fasilitas yang diberikan oleh program kampung zakat?

Narasumber : Kalau dari fasilitas ya kalau dibilang masih belum memadai mba. Seperti saya ini kan hanya ada bekas kandang lalu dulu saya mengajukan permohonan bantuan modal ternak kambing 2 ekor agar cepat menghasilkan. Tapi yang hanya terealisasikan hanya satu ekor jadi saya dulu harus mencari satu lagi agar bisa menghasilkan seperti sekarang mba.

Transkrip wawancara dengan Penerima Manfaat

Nama : Salbiyah

Waktu : Jum'at, 26 April 2024

Lokasi : Desa Tamansari

Peneliti : Bagaimana Perasaan ibu ketika mendapat bantuan ini?

Narasumber : Saya merasa terbantu dengan adanya bantuan untuk pengembangan usaha ini mba. Awalnya usaha ini memang sudah berjalan tapi ya begitu – begitu saja tapi setelah saya mendapatkan bantuan dari program kampung zakat, saya menjadi semakin bersemangat untuk mengembangkan usaha mie ayam ini. Dan alhamdulillah selama beberapa waktu terakhir usaha saya mengalami perkembangan. Semoga saja usaha ini akan semakin terus berkembang ya mba.

Peneliti : Apakah setelah mendapatkan program ini pendapatannya meningkat?

Narasumber : saya merasakan hasil dari program tersebut. awalnya dulu usaha saya tidak berkembang sampai ingin berhenti usaha, tapi ketika saya mendapat bantuan usaha produktif dari program Kampung Zakat usaha saya menjadi lebih

- berkembang dan sedikit demi sedikit pendapatan saya pun naik juga mbaa.
- Peneliti : Apakah program ini mampu memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
- Narasumber : Ya saya merasakan sendiri mba, setelah usaha saya berkembang pendapat saya juga meningkat karena bantuan dari usaha produktif ini. Yaa hitung – hitung dapat memenuhi kebutuhan sehari hari saya mba.

#### Transkrip wawancara dengan Penerima Manfaat

Nama : Susi

Waktu : Jum'at, 26 April 2024 Pukul

Lokasi : Desa Tamansari

- Peneliti : Bagaimana perasaan ibu tentang program pengembangan sarana dan prasarana dari Kampung Zakat?
- Narasumber : Dengan adanya bantuan sarana dan prasarana ini kami sangat terbantu mba. Karena anak – anak inikan lagi di fase belajar sambil bermain jadi paling tidak harus ada tempat yang memadai. Dan alhamdulillah setelah program ini ada kami merasa senang karena tempat menjadi nyaman, ya walaupun tidak sekaligus jadi dan harus melewati proses yang panjang tapi itu sudah cukup baik bagi saya mba.
- Peneliti : Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya program ini?
- Narasumber : Sebelum adanya program ini, kami memang sudah mengajar di TPQ ini mba tanpa adanya imbalan karena tujuannya kami yaa ingin menularkan ilmu yang kita punya ke anak – anak. Kalau anak – anak semangat juga sudah membuat kita senang. Tapi setelah adanya program Kampung Zakat dan mendapat bantuan pendidikan TPQ saya merasa terbantu. Karena memang sebelumnya saya memang hanya seorang ibu rumah tangga yang mengajar TPQ dan tidak mempunyai penghasilan. Dan alhamdulillah sekarang ada bantuan itu menjadi terbantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya mba”

*Lampiran 3***Dokumentasi Observasi dan Wawancara**

Wawancara dengan Manajer Area LAZISMU Purbalingga, Maftuh Chamdani.  
Sumber : Dokumentasi Peneliti



Wawancara dengan Ketua Pemuda Ranting Muhammadiyah, Wahyu dan Kepala Kantor Layanan LAZISMU Tamansari, Ganjar  
Sumber : Dokumentasi Peneliti



Wawancara dengan Penerima Manfaat (Mustahik), Berupa Kambing Untuk di biakan, Slamet  
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Observasi ke program pemberdayaan Kampung Zakat, Kandang Kambing  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

## Lampiran 4

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Nomor : 034.EKS/III.17/A/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : *Surat Keterangan Riset Individual*

Purbalingga, 03 Juni 2024 M  
 25 Dzulqo'dah 1445 H

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang Bertanda tangan di bawah ini Manager Area Lazismu Purbalingga, Menerangkan Bahwa :

1. Nama : Putri Nabila
2. NIM : 2017204043
3. Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah Melaksanakan Riset atau penelitian Program Kampung Zakat binaan LAZISMU Purbalingga dengan judul skripsi "**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAMANSARI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT (Studi Kasus Program Kampung Zakat di LAZISMU PURBALINGGA)**"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih dan semoga amal ibadah kita diterima Allah SWT. Aamiin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Manager Area Lazismu Purbalingga

Mafuh Chamdani  
 NBM : 1356111

Zakat Center Lazismu Purbalingga

Jl. Letjen S. Parman, Bancar, Purbalingga  
 (Komplek SMP Muhammadiyah 1 Purbalingga)  
 Telp/WA : 0812-2783-0488





## Lampiran 5

**Daftar Penerima Manfaat (Mustahik)**

## Dukuh Ketiban

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Jamngati	Rp. 200.000
2	Subehi	Rp. 200.000
3	Sabar	Rp. 200.000
4	Rumyati	Rp. 200.000
5	Aris	Rp. 200.000
6	Soliyah	Rp. 200.000
7	Samin	Rp. 200.000
8	Tarsilah	Rp. 200.000
9	Umiyati	Rp. 200.000
10	Siti Yuniah	Rp. 200.000
11	Miniati	Rp. 200.000
12	Ari Supeni	Rp. 200.000
13	Kartini	Rp. 200.000
14	Arum Sumami	Rp. 200.000
15	Novi	Rp. 200.000
16	Siti Rokhmaniati	Rp. 200.000
17	Supriyati	Rp. 200.000
18	Ahmad Marjuki	Rp. 200.000
19	Tursini	Rp. 200.000
20	Sumiarjo	Rp. 200.000
21	Sukaman	Rp. 200.000
22	Karsono	Rp. 200.000

23	Yanto	Rp. 200.000
24	Arianto	Rp. 200.000
25	Jamaludin	Rp. 200.000
26	Taryono	Rp. 200.000
27	Murfingah	Rp. 200.000
28	Agus Salim	Rp. 200.000
29	Nur Fitri	Rp. 200.000
30	Suharjo	Rp. 200.000
31	Kusrinah	Rp. 200.000
32	Ratmini	Rp. 200.000
33	Sugiyono	Rp. 200.000
34	Sunarto	Rp. 200.000
35	Saryono	Rp. 200.000
36	Aastuti	Rp. 200.000
37	Purwati	Rp. 200.000
38	Bangun Utoyo	Rp. 200.000
39	Kodir	Rp. 200.000

**Dukuh Manguntapa**

No	Nama	Jumlah
1	Waryati	Rp. 200.000
2	Eti Mahmuni	Rp. 200.000
3	Sutirin	Rp. 200.000
4	Imas	Rp. 200.000
5	Carsiyah	Rp. 200.000
6	Ahmad Safingi	Rp. 200.000
7	Marfungah	Rp. 200.000

8	Ruhyati	Rp. 200.000
9	Sri Megawati	Rp. 200.000
10	Siti Aminah	Rp. 200.000
11	Wasriyah	Rp. 200.000

### Dukuh Mingklik

No	Nama	Jumlah
1	Sutiroh	Rp. 200.000
2	Ahmad Sulemi Jamir	Rp. 200.000
3	Suwarningsih	Rp. 200.000
4	Irmawan Sahrul Bkti	Rp. 200.000
5	Sobiyah	Rp. 200.000
6	Dasinem	Rp. 200.000
7	Abdul Kodir	Rp. 200.000
8	Fitriyah	Rp. 200.000
9	Kamsiah	Rp. 200.000
10	Asrifah	Rp. 200.000
11	Irham Khoeri	Rp. 200.000
12	Sukinem	Rp. 200.000
13	Darno	Rp. 200.000
14	Ahmad Jaeni Murid	Rp. 200.000
15	Islahudin	Rp. 200.000
16	Sangadah	Rp. 200.000

**Kebon Lubar**

No	Nama	Jumlah
1	Witri	Rp. 200.000
2	Sukron	Rp. 200.000
3	Ahmad Musodik	Rp. 200.000
4	Sanbasri	Rp. 200.000
5	Sanuri	Rp. 200.000
6	Sarni	Rp. 200.000
7	Rotinah	Rp. 200.000
8	Riah	Rp. 200.000
9	Muksinah	Rp. 200.000
10	Khotimah	Rp. 200.000
11	Duriyah	Rp. 200.000
12	Miskun	Rp. 200.000
13	Sumami	Rp. 200.000
14	Diono	Rp. 200.000
15	Carkinah	Rp. 200.000
16	Ardi	Rp. 200.000
17	Khotirah	Rp. 200.000
18	Khomsiah	Rp. 200.000
19	Solihat	Rp. 200.000
20	Marti	Rp. 200.000
21	Nurtati	Rp. 200.000
22	Misni	Rp. 200.000
23	Hudi Winarto	Rp. 200.000
24	Kusmi	Rp. 200.000
25	sumitri	Rp. 200.000
26	Supono	Rp. 200.000

**Dukuh Derikamba**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Alfiyah	Rp. 200.000
2	Beyol	Rp. 200.000
3	Ria Safitri	Rp. 200.000
4	Dewi Lastuti	Rp. 200.000
5	Kadir	Rp. 200.000
6	Kaswen	Rp. 200.000
7	Lebuh	Rp. 200.000
8	Sanmuksi	Rp. 200.000
9	Siti Rohayah	Rp. 200.000
10	Wahid	Rp. 200.000
11	Wiryameja	Rp. 200.000
12	Watini	Rp. 200.000

**Dukuh Kampung Baru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tumini	Rp. 200.000
2	Tursini	Rp. 200.000
3	Jaminah	Rp. 200.000
4	Rukini	Rp. 200.000
5	Salbiyah	Rp. 200.000
6	Sawirah	Rp. 200.000
7	Musrodin	Rp. 200.000
8	Sunarji	Rp. 200.000
9	Sarmono	Rp. 200.000
10	Kasan Masruri	Rp. 200.000

### Dukuh Karangtawang

No	Nama	Jumlah
1	Kusnari Rempil	Rp. 200.000
2	Santoip Samidi	Rp. 200.000
3	Siti Arizah	Rp. 200.000
4	Rasmadi Rasmad	Rp. 200.000
5	Aris Setiyadi Dirin	Rp. 200.000
6	Wartem	Rp. 200.000
7	Watimah	Rp. 200.000
8	Nurkholik Iskak	Rp. 200.000
9	Daryati	Rp. 200.000
10	Rani	Rp. 200.000
11	Rohidi	Rp. 200.000
12	Siah	Rp. 200.000
13	Kasroh	Rp. 200.000
14	Mardi	Rp. 200.000
15	Ratmiyati	Rp. 200.000

### Dukuh Wadasari

No	Nama	Jumlah
1	Tamiarja	Rp. 200.000
2	Suswati	Rp. 200.000
3	Sinah	Rp. 200.000
4	Wirya Sukarta	Rp. 200.000
5	Komiah	Rp. 200.000
6	Sobar Hadi	Rp. 200.000
7	Sukentin	Rp. 200.000

8	Suhidi	Rp. 200.000
9	Mawikarta	Rp. 200.000
10	Solihat	Rp. 200.000
11	Sugianto	Rp. 200.000
12	Roji	Rp. 200.000
13	Sarwani	Rp. 200.000

Sumber: Kampung Zakat



## Lampiran 6

**Data Muzaki**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Yulin Alinda Kertasari	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
2.	Rifki Zakifman	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
3.	Holid Umar	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
4.	Mahfud Jafar	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
5.	Nasirudin	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
6.	Ali raharjo	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
7.	Hening Tri Ukir Indah	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
8.	Fajri	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
9.	Nurdiyati	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
10.	Ruchadi	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
11.	Retno Hendrowati	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
12.	Wartinah	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
13.	Wartuti	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
14.	Qodarisman	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
15.	Catur Kurnia Putra	Kampung Baru - Tamansari
16.	Almuksonah	Kampung Baru - Tamansari
17.	Kholifah	Kampung Baru - Tamansari
18.	Unguh Mukti Wibowo	Kampung Baru - Tamansari
19.	Dzikron Ismawan	Kampung Baru - Tamansari
20.	Widianto	Kampung Baru - Tamansari
21.	Sarwoto	Kampung Baru - Tamansari
22.	Novi Bayu Darmawan	Kampung Baru - Tamansari
23.	Desi Nurwinahyu	Kampung Baru - Tamansari
24.	Kiswoyo	Kampung Baru - Tamansari
25.	Hj. Salmi	Ketiban - Tamansari
26.	Nur Laeli	Ketiban - Tamansari
27.	Murniati	Ketiban - Tamansari
28.	Kamil Hamdani	Ketiban - Tamansari
29.	Hj.Darsini	Ketiban - Tamansari



30.	Widiarto	Ketiban - Tamansari
31.	Sinjariah	Ketiban - Tamansari
32.	Nurfariqhah	Ketiban - Tamansari
33.	Sudianti	Ketiban - Tamansari
34.	Rahmat Mubasyir	Ketiban - Tamansari
35.	Husen	Ketiban - Tamansari
36.	Ali Kusman	Ketiban - Tamansari
37.	Sukentin Abdul	Ketiban - Tamansari
38.	Widiarto	Ketiban - Tamansari
39.	Slamet Riyanto	Ketiban - Tamansari
40.	H.Muklas	Ketiban - Tamansari
41.	HJ. Darsini	Ketiban - Tamansari
42.	Dimas Kurniawan	Wadasari - Tamansari
43.	H.Sunarso Adi	Wadasari - Tamansari
44.	Asmiah	Wadasari - Tamansari
45.	Saminah	Wadasari - Tamansari
46.	Wardatun	Wadasari - Tamansari
47.	Tono Wijayanto	Grumbul Karangtawang-Tamansari
48.	Rasikem	Grumbul Karangtawang-Tamansari
49.	Rohadi	Grumbul Karangtawang-Tamansari
50.	Nangimah	Grumbul Karangtawang-Tamansari
51.	Mutmainah	Grumbul Karangtawang-Tamansari
52.	Budiarto	Grumbul Derik Amba-Tamansari
53.	Samidi	Grumbul Derik Amba-Tamansari
54.	Supeno Aji	Grumbul Derik Amba-Tamansari
55.	Utami	Grumbul Derik Amba-Tamansari
56.	Amin Munjirin	Grumbul Ketiban - Tamansari
57.	Rohmatin	Grumbul Derik Amba-Tamansari
58.	Irham Khoeri	Grumbul Mangun Tapa-Tamansari
59.	Muflih Lazim	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari
60.	Sri Laelatul Qiromah	Grumbul Dukuh Mingklik-Tamansari

Sumber: Kampung Zakat

*Lampiran 7***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Putri Nabila
2. NIM : 2017204043
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Juni 2002
4. Alamat : Patemon, RT 02 Rw 08 Kec. Bojongsari  
Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Aris Setyanto (Alm)
6. Nama Ibu : Siti Ngaisah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SD Negeri 1 Patemon
  - b. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Bojongsari
  - c. SMA/SMK : SMK Negeri 2 Purbalingga
  - d. S.1 Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, 2020
2. Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum,  
Kedungbanteng, Banyumas

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Tahun 2022 – 2024